



**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C
(Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat
Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)**

skripsi

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Nonformal**

**oleh
Khalif Ashhabul Umam
1201411043**

**JURUSAN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dinyatakan telah siap diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Semarang, 25 Maret 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Pembimbing

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 April 2015

Panitia



Dr. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Dr. Sungkowo Edy M, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Pembimbing

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 19560908 198303 1 003

Penguji II

Bagus Kisworo, M.Pd.
NIP. 19791130 2006041 005

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Maret 2015

Yang menyatakan



Khalif Ashhabul Umam

NIM. 1201411043

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak peduli kita siapa, tidak peduli dari mana asal kita. Semua orang punya hak untuk menjadi sukses (Hitam Putih).

Tuhan memang telah menentukan jalan kehidupan kita, sekarang tugas kita adalah menemukan jalan kehidupan yang telah disiapkan-Nya untuk kita (Penulis).

Persembahan:

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasihku kepada:

1. Ibunda dan ayahanda yang selalu mendoakan, memotivasi serta mencurahkan kasih sayang selama ini,
2. Kakak dan adikku yang selalu memberikanku kehangatan dalam keluarga,
3. Seluruh guru - guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi serta dosen pembimbing skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga mencapai gelar sarjana pendidikan,
4. Sahabatku yang memberikan warna tersendiri dalam kehidupanku selama aku belajar disini,
5. Rekan-rekan HIMA PLS 2013 dan DPMJ PLS 2014 yang telah memberikanku pengalaman yang sangat luar biasa,
6. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS angkatan 2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) "*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
4. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Pembimbing, yang telah menuntun, membimbing, dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Drs. Sutopo, M.Pd.I. Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat yang telah memberikan izin penelitian,
6. Seluruh Peserta Didik Program Paket C PKBM Sunan Drajat, sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerja samanya selama penelitian,
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Terima kasih.

Penulis

ABSTRAK

Umam, Khalif Ashhabul. 2015. "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) ". Skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

Kata Kunci : Pengaruh, Kesiapan Belajar, Hasil Belajar

Keragaman latar belakang dari peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat yang berbeda-beda membuat kesiapan belajar dan hasil belajar masing-masing peserta didik menjadi lebih variatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Seberapa besar tingkat kesiapan belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (2) Seberapa besar tingkat hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (3) Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (2) Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (3) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C Di PKBM Sunan Drajat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi adalah 67 peserta didik program paket C yang terdiri dari 35 peserta didik kelas XI dan 32 peserta didik kelas XII. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kuesioner atau angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kondisi kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik serta teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh data kesiapan belajar peserta didik dari 67 sampel terdapat 67,16 % peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan hanya 4,48 % peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, jadi secara keseluruhan adalah tinggi. Pada variabel hasil belajar dari 67 sampel terdapat 68,66 % peserta didik dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dan hanya 5,97 % peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah atau secara keseluruhan tinggi pula. Pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor $F_{hitung} = 45,247$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,410 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 41,00 %.

Untuk peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun psikis serta memotivasi dirinya untuk selalu bersemangat dalam belajar. Untuk tutor dan pengelola program diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGASAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kesiapan Belajar	11
2.2 Hasil Belajar	25
2.3 Hubungan Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar	29
2.4 Program Kesetaraan Paket C	32
2.5 Kerangka Berpikir	33
2.6 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36

3.3	Populasi dan Sampel	37
3.4	Variabel Penelitian	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Validitas dan Reliabilitas Data	42
3.7	Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum	63
4.2	Hasil Penelitian	67
4.3	Pembahasan	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	96
5.2	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN – LAMPIRAN		101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Skema Hubungan Kedua Variabel	39
Gambar 3.2 Tahapan dalam Analisis Data Kuantitatif	48

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Gambaran Umum Kesiapan Belajar Peserta Didik	69
Grafik 4.2 Kedudukan Masing – masing Indikator Kesiapan Belajar	73
Grafik 4.3 Gambaran Umum Hasil Belajar Peserta Didik	75
Grafik 4.4 Kedudukan Masing – Masing Indikator Hasil Belajar	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel	38
Tabel 3.2 Pemberian Skor Jawaban	41
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X (Kesiapan Belajar)	44
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel Y (Hasil Belajar)	45
Tabel 3.5 Pedoman Tingkat Reliabilitas	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kesiapan Belajar)	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Hasil Belajar)	47
Tabel 3.8 Pemberian Code Pilihan Jawaban	49
Tabel 4.1 Kondisi Ketenaga Kerjaan PKBM Sunan Drajat	66
Tabel 4.2 Kondisi Tutor Program Paket C PKBM Sunan Drajat	66
Tabel 4.3 Persentase Gambaran Umum Kesiapan Belajar	68
Tabel 4.4 Persentase Perhatian Belajar	70
Tabel 4.5 Persentase Motivasi Belajar	71
Tabel 4.6 Persentase Perkembangan Kesiapan	71
Tabel 4.7 Persentase Gambaran Umum Hasil Belajar	74
Tabel 4.8 Persentase Ranah Kognitif	75
Tabel 4.9 Persentase Ranah Afektif	76
Tabel 4.10 Persentase Ranah Psikomotorik	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kesiapan Belajar	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Kesiapan Belajar	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Regresi	82
Tabel 4.16 Model Regresi	83
Tabel 4.17 Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi	83
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	101
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	102
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	103
Lampiran 4 Denah Lokasi PKBM Sunan Drajat	104
Lampiran 5 Struktur Lembaga PKBM Sunan Darajat	105
Lampiran 6 Kondisi Peserta Didik Program Paket C PKBM Sunan Drajat .	106
Lampiran 7 Sampel Penelitian Kelas 6 Mahir II Setara Kelas XI	107
Lampiran 8 Sampel Penelitian Kelas 6 Mahir II Setara Kelas XII.....	108
Lampiran 9 Jawaban Responden Pada Variabel Kesiapan Belajar (X)	109
Lampiran 10 Jawaban Responden Pada Variabel Hasil Belajar (Y)	110
Lampiran 11 Pemberian Skor Pada Variabel Kesiapan Belajar (X)	111
Lampiran 12 Pemberian Skor Pada Variabel Hasil Belajar (Y)	112
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Belajar (X)	113
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)	114
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Belajar (X)	115
Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)	116
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas Variabel Kesiapan Belajar (X)	117
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar (Y)	118
Lampiran 19 Hasil Uji Homogenitas Variabel Kesiapan Belajar (X)	119
Lampiran 20 Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar (Y)	120
Lampiran 21 Hasil Uji Linieritas	121
Lampiran 22 Hasil Uji Model Regresi	122
Lampiran 23 Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi	123
Lampiran 24 Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi	124
Lampiran 25 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	125
Lampiran 26 Kuisioner Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat, ayat 10 pada pasal yang sama juga telah dijelaskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga setiap orang sejak pertama kali dan seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap, dan tingkah laku, nilai – nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007 : 2-3). Artinya setiap keluarga mempunyai hak dan kewajiban untuk mendidik anggota keluarganya masing-masing. Pada suatu saat pendidikan informal sudah tidak akan memungkinkan lagi untuk terus memenuhi kebutuhan akan pendidikan

sehingga diperlukan pendidikan tambahan, salah satunya adalah pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 11). Pendidikan nonformal menurut WP. Napitupulu (Sutarto 2007 : 14) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Fungsi pendidikan nonformal sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 26 Ayat 1 yang pertama adalah sebagai pengganti, ini dimaksudkan bahwa pendidikan nonformal dapat dijadikan alternatif pengganti bagi masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat menempuh pendidikan pada pendidikan formal. Menurut Harsja W. Bachtiar (Sutarto. 2007 : 48) fungsi pendidikan luar sekolah adalah memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tertentu melalui jalur pendidikan nonformal, sehubungan dengan tidak atau belum adanya pendidikan sekolah di sekitar tempat tinggalnya.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur yaitu sekitar 1.499.971 jiwa pada tahun 2010 dimana hampir sekitar 90.604 jiwa berada pada Kecamatan Paciran yang membuat kecamatan ini menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak

sekaligus terpadat dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Lamongan). Keseriusan pemerintah baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan memang sangatlah terlihat, hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang banyak ternyata juga diimbangi dengan cukup banyaknya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pada pendidikan formal di Paciran tercatat ada 20 SD/MI, 32 SMP/MTs serta 31 SMA/MA (Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan). Bukan hanya pada tingkatan pendidikan formal saja, namun pada pendidikan nonformal berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2014 tercatat dari 42 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Lamongan, 6 diantaranya berada di Paciran yang sekaligus menjadi jumlah PKBM terbanyak di Kabupaten Lamongan.

Menurut Umberto Sihombing (Kamil 2011 : 85), menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelembagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pendidikan kesetaraan (*equivalence education*) program paket C merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket C merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi

masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal, selain itu program program paket C juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah (*drop out*) karena suatu hal.

Pembelajaran di program Kesetaraan PKBM Sunan Drajat khususnya program paket C lebih menitik beratkan pada peserta didik yaitu terjadinya proses belajar. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sama – sama tercapai. Perubahan – perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003 : 59) bahwa jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003 : 113). Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh tutor, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kesiapan belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari peserta didik saja, tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pembelajaran dengan cara atau metode yang sama dari masing – masing tutor. Tutor tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dengan harapan keseluruhan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar

dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM diketahui bahwa hasil belajar dari peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat ternyata memiliki hasil belajar yang cukup variatif.

Keragaman latar belakang dari peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat yang berbeda – beda membuat kesiapan belajar masing – masing peserta didik menjadi lebih variatif. Kebanyakan dari mereka yang bekerja selama seharian kemudian dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran diwaktu yang lain, sehingga sedikit banyak akan berpengaruh pada kesiapan belajarnya. Kurangnya kesiapan belajar ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor dan tidak jarang ada juga sampai ada yang tertidur. Ditinjau dari tingkat kehadiran, peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan datang tepat waktu dalam mengikuti semua mata pelajaran, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Sunan Drajat ternyata tidak semua peserta didik kurang memiliki kesiapan belajar, tidak sedikit dari mereka yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, terlihat bersemangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya, ini menunjukkan bahwa memang sebagian dari mereka memiliki kesiapan belajar yang baik. Ditinjau dari tingkat kehadiranpun, beberapa peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik selalu hadir tepat waktu pada semua jam pelajaran. Berdasarkan beberapa alasan tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan belajar sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

dan bukan faktor yang lain. Perbedaan kesiapan belajar inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa perbedaan dari hasil belajar peserta didik seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka penulis dapat menentukan tiga rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun ketiga rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Seberapa Besar Tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat?
- 1.3.2 Sebarapa Besar Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat?
- 1.3.3 Adakah Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah peneliti dapat menentukan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Tingkat Kesiapan Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Di PKBM Sunan Drajat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan kajian tentang pengaruh kesiapan belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar dari peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1.4.2.1 Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah agar menambah wawasan mahasiswa terkait dengan kesiapan belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik agar nantinya ketika terjun pada program kesetaraan dapat terus memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki kesiapan

belajar yang baik serta menumbuhkan motivasi mahasiswa agar terus mendalami kajian ilmu pendidikan luar sekolah lainnya.

1.4.2.2 Kepala PKBM Sunan Drajat

Manfaat penelitian bagi Kepala PKBM Sunan Drajat adalah agar lebih meningkatkan peran PKBM sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan nonformal / pendidikan luar sekolah khususnya program kesetaraan paket C yang setara SMA/MA pada pendidikan formal.

1.4.2.3 Tutor Program paket C PKBM Sunan Drajat

Manfaat penelitian bagi tutor adalah agar lebih memotivasi peserta didik agar memiliki kesiapan belajar yang baik sebelum proses pembelajaran.

1.4.2.4 Peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah agar lebih meningkatkan kesiapan belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya persimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasannya yakni:

1.5.1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (KBBI, 2003 : 849).

Pengaruh yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh yang berhubungan dengan kesiapan belajar terhadap hasil belajar dari peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

1.5.2 Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi pembelajaran.

1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar tentunya tidak dapat dilihat dari satu ranah saja akan tetapi harus dilihat dari keseluruhan ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.5.4 Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti adalah peserta didik tingkat 6 mahir II setara kelas XI dan tingkat 6 mahir II setara kelas XII program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Drajat Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

1.5.5 Program Kesetaraan Paket C

Program paket C merupakan salah satu program rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan (Kamil, 2011 : 98).

Program paket C merupakan program pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal artinya tidak ada perbedaan antara seseorang yang menempuh studi ada SMA/MA dengan program paket C.

1.5.6 PKBM Sunan Drajat

PKBM atau kepanjangan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk menjalankan program – program pendidikan nonformal salah satunya adalah program paket C.

Sunan Drajat merupakan nama dari salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, nama tersebut diambil karena lokasinya yang berada di dalam kompleks pondok pesantren Sunan Drajat.

1.5.7 Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan merupakan keterangan tempat keberadaan PKBM Sunan Drajat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi diantaranya menurut Gagne (Rifa'i, 2011 : 82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar bukan hanya berlangsung di sekolah dimana seorang murid duduk di kursinya masing – masing dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru atau tutor. Namun secara lebih luas belajar merupakan serangkaian proses panjang yang dialami oleh semua manusia selama hidupnya. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh manusia dapat dikatakan sebagai sebuah proses pembelajaran. Dr. Kowit Vorapipatana seorang anggota Direktorat Jendral Pendidikan Non-Formal di Thailand dengan teori “*khit-pen*” (dalam jurnal Sumalee Sungsi) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sejatinya adalah seperti halnya pada pendidikan orang dewasa, dimana belajar diumpamakan sebagai kendaraan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya untuk mencapai tingkat keharmonisan yang mereka inginkan. Proses belajar sejatinya adalah pilihan yang tidak boleh dipaksakan, seorang manusia mempunyai hak untuk menentukan sendiri proses belajarnya.

Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar adalah kondisi – kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri (Nasution, 2003:179). Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik beberapa kesamaan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kondisi awal seorang peserta didik sebelum belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik untuk mendukung tercapainya proses belajar yang baik dan optimal. Kesiapan belajar yang baik tentunya tidak muncul dengan begitu saja akan tetapi harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin. Masing – masing peserta didik juga tentunya akan memiliki kesiapan belajar yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan mereka.

Kesiapan peserta didik untuk belajar akan membuat peserta didik tersebut siap untuk melakukan pembelajaran, seperti pernyataan dari Philip L. Ramsey (2006 : 68) *“If we assume that learning is a natural process and that when people are ready to learn learning is bound to happen, then “readiness to learn” provides us with an effective lens to help us measure, describe and compare learning organisations”*. Belajar adalah proses alami dan ketika seseorang siap untuk belajar maka itu akan terjadi, kemudian “kesiapan belajar” yang tersedia dengan baik dapat membantu seseorang untuk belajar dengan lebih maksimal serta dapat membentuk kebiasaan belajar.

Kesiapan menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang telah memiliki kesiapan belajar yang baik sangat besar kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang

baik pula. Untuk itulah kesiapan menjadi faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh tutor dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang akan ditunjukkan oleh seseorang ketika memiliki kesiapan belajar, seperti yang disampaikan oleh Nasution (2003:179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kondisi yang mendahului belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki tiga indikator yaitu perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan, ketiga aspek inilah yang kemudian akan dikaji dalam penelitian ini.

2.1.1 Perhatian Belajar

Slameto (2003:105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran tidak akan optimal tanpa adanya perhatian, bahkan tidak mungkin terjadi belajar tanpa adanya perhatian. Menurut Darso (2011:13) perhatian adalah proses pemusatan pengerahan aktivitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra dan gerakan tubuh pada fokus tertentu. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2009: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut (Slameto, 2003:106). Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua

pengertian perhatian. Pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2003: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang terfokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu menunjang peserta didik untuk memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa. Ketika peserta didik mampu memiliki perhatian dalam kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut akan baik atau maksimal. Begitu pula sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki perhatian dalam proses pembelajaran maka kemungkinan besar peserta didik tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik atau tidak maksimal. Kesiapan belajar seseorang dapat dilihat dari perhatian seorang peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor. Seorang peserta didik yang memiliki perhatian yang baik maka peserta didik tersebut akan dapat fokus terhadap apa yang disampaikan oleh warga tutor, sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki perhatian maka akan timbul rasa bosan, malas, lelah, hingga perasaan yang tidak senang pada belajar. Jadi untuk mendapatkan kesiapan belajar yang

baik, maka peserta didik harus memiliki tingkat perhatian yang baik terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Abu Ahmadi (2009: 142) menyatakan bahwa perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

2.1.1.1 Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik dan tidak didorong kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Kebanyakan dalam pembelajaran sering terjadi perhatian yang disengaja, dimana peserta didik lebih sering dipaksakan oleh tutor untuk memperhatikan pelajaran.

2.1.1.2 Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat itu. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

2.1.1.3 Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif

(perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang dibagi pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

2.1.1.4 Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya keobjek lain, jiwanya tidak mudah tergoa oleh keadaan sekelilingnya.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian – kejadian sekelilingnya, perhatian tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal baru.

2.1.1.5 Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian – bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam – macam sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanya hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Kesiapan yang baik akan ditunjukkan dari perhatian peserta didik yang baik pula. Seorang peserta didik tentunya memiliki perhatian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan perhatian ini tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut Abu Ahmadi (2009 : 146) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

- (1) Pembawaan, adanya pembawaan atau bakat tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- (2) Latihan dan kebiasaan, dengan adanya latihan dan kebiasaan seseorang dapat memiliki perhatian yang berbeda dengan orang lain, dan bukan hanya bakat saja.
- (3) Kebutuhan, merupakan sebuah dorongan, dengan adanya kebutuhan seseorang akan mencurahkan perhatiannya terhadap suatu hal. Semakin seseorang merasa butuh maka orang tersebut juga akan semakin memiliki perhatian yang besar.
- (4) Kewajiban, merupakan suatu hal yang harus dilakukan dan dibebankan kepada orang lain. Bagi seseorang yang menyadari atas kewajibannya. Maka demi bertanggung jawab atas kewajibannya akan menuntut seseorang untuk fokus dalam perhatiannya.
- (5) Keadaan jasmani, kondisi fisik seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perhatian dari orang tersebut, seseorang dengan fisik yang sehat dapat lebih fokus perhatiannya dan begitu juga sebaliknya.

- (6) Suasana jiwa, kondisi batin atau jiwa seseorang juga memegang peranan yang besar dalam mempengaruhi besar kecilnya perhatian. Seseorang dengan kondisi fisik yang baik belum tentu memiliki perhatian yang besar jika kondisi atau suasana jiwanya sedang dalam keadaan kurang baik. Untuk itulah maka kondisi atau suasana jiwa dapat berpengaruh terhadap perhatian seseorang.
- (7) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, perhatian tidak akan dapat terjadi jika tidak ada perangsang atau stimulus yang timbul dari objek yang akan diperhatikan. Besar kecilnya perangsang tentu akan berpengaruh terhadap fokus atau tidaknya perhatian seseorang, semakin besar perangsangannya maka akan semakin besar pula perhatiannya.

2.1.2 Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (Djamarah, 2008 : 148), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Slavin (Rifa'i dkk, 2011 : 159) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Noehi Nasution dalam Djamarah 2008 : 200). Berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari motivasi adalah dorongan yang sangat besar dalam diri seseorang untuk dapat menggapai tujuannya.

Motivasi dalam penelitian ini hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2008:149). Motivasi menjadi hal yang sangat penting serta harus dimiliki oleh peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran tanpa adanya sebuah motivasi maka peserta didik tersebut hanya akan asal – asalan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi jumlah kesiapan belajar seseorang dapat terlihat, seorang peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam belajar, begitu juga sebaliknya jika seorang peserta didik yang tidak memiliki kesiapan belajar maka peserta didik tersebut juga akan sangat rendah motivasi dalam belajarnya. Motivasi dari masing-masing peserta didik tentunya akan berbeda-beda antara satu dengan lainnya, perbedaan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor. Seperti yang disampaikan oleh Rifa'i dkk, (2011: 162), setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena

sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi dan perilaku peran (pendidik – murid, orang tua – anak, dan sebagainya).

2.1.2.2 Kebutuhan

Kebutuhan adalah kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan. Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar pula peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

2.1.2.3 Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak aktif memperhatikan pelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri peserta didik.

2.1.2.4 Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada peserta didik. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan

belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih keras.

2.1.2.5 Kompetensi

Kompetensi yang mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif. Di dalam situasi pembelajaran, kompetensi pada peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Hal ini biasanya muncul pada akhir proses belajar ketika peserta didik telah memiliki dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Apabila peserta didik mengetahui seberapa baik dia mampu melakukan apa yang sedang dia pelajari dan dapat membuat pernyataan internal.

2.1.2.6 Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikolog telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif dan negatif. Di dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peran penting. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri.

2.1.3 Perkembangan Kesiapan

Menurut Makmun (2004:78) perkembangan kesiapan adalah perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat kematangan (*maturity*). Perkembangan kesiapan belajar peserta didik adalah hal yang diharapkan, karena perkembangan kesiapan belajar ini merupakan salah satu indikator awal

keberhasilan belajar. Dalam perkembangannya seorang peserta didik akan memiliki tingkat kesiapan belajar yang sangat variatif antara satu dengan yang lainnya, kesipian belajar seseorang peserta didik akan selalu mengalami perubahan setiap harinya sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologisnya serta adanya desakan – desakan dari lingkungan orang tersebut. Perbedaan kesiapan belajar ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu:

2.1.3.1 Kematangan (*maturation*)

Kematangan ialah keadaan atau kondisi bentuk, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap satu sifat, bahkan seringkali semua sifat (Dalyono, 2009 : 162). Kematangan akan membentuk sifat dan kekuatan dalam diri seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Seorang peserta didik yang telah matang secara fisik maupun psikologis akan memiliki kesiapan belajar yang baik dan begitupun sebaliknya. Individu yang mengalami pertumbuhan secara jasmaniah sangat baik tidak mesti berarti menjadikannya baik secara pertumbuhan fisiologisnya. Cukup banyak orang yang terlihat bertubuh gemuk, cantik, tampan dan sebagainya tidak dapat menunjukkan pola tingkah laku yang baik pula. Inilah yang menjadikan pentingnya kematangan bukan hanya secara fisik namun juga secara psikologi. Ketika keduanya telah mengalami kematangan maka besar peluang seseorang untuk memiliki kesiapan belajar yang baik pula.

2.1.3.2 Pengalaman (*eksperince*)

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman juga

menjadi salah satu penyebab baik tidaknya kesiapan belajar seorang peserta didik. Seorang peserta didik yang telah mendapat cukup banyak pengalaman maka hal tersebut juga akan sangat mendorongnya untuk memiliki kesiapan belajar yang baik. Pengalaman disini tentunya adalah pengalaman belajar, suatu sistem atau proses pembelajaran disusun secara bertahap dan sistematis dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar yang bertahap juga bagi peserta didik. Seorang peserta didik yang telah mendapat pengalaman belajar pada proses belajar sebelumnya maka peserta didik tersebut akan dengan mudah untuk belajar dalam proses selanjutnya dengan bermodalkan pengalaman yang telah didapat sebelumnya. Akan sangat berbeda jika seorang peserta didik tersebut tidak memiliki pengalaman dalam belajar, akan timbul rasa takut untuk melanjutkan belajar pada tahap selanjutnya. Kemudian ketika telah timbul ketakutan pada peserta didik ini jelas akan sangat berpengaruh pada kesiapan belajarnya. Untuk itulah tugas seorang tutor dan pengelola program dalam membentuk pengalaman belajar menjadi sangatlah penting agar peserta didik terpenuhi pengalaman belajarnya, serta dengan telah banyaknya pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik tersebut juga akan memiliki kesiapan belajar yang baik.

2.1.3.3 Sikap emosional dan penyesuaian diri (emotional attitude and self adjucment)

Menurut L. Crow & A. Crow (Djaali, 2007:37) emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap – luap, juga

dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Sikap emosional terkadang muncul secara tiba – tiba dan tidak dikendalikan oleh seseorang, hal ini juga kerap terjadi pada peserta didik yang sedang berada pada tahapan belajar. Seorang peserta didik yang memiliki kesiapan yang baik, maka peserta didik tersebut telah mampu untuk mengendalikan emosi yang ada pada dirinya. Sikap emosi terkadang muncul karena diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya kebutuhan yang tidak terpenuhi, anak-anak yang terlalu dilindungi (*over protection*), *Rejection* (sikap antagonis terhadap orang lain dan anak yang diterima dengan tidak senang hati oleh orang tuanya), pengalaman kegagalan di luar sekolah, kesulitan – kesulitan di luar sekolah. Sikap emosi dapat membuat konsentrasi seorang peserta didik menjadi tidak baik, hal ini yang membuat seorang peserta didik menjadi kurang memiliki kesiapan belajar dalam dirinya. Untuk itulah kemampuan untuk mampu mengendalikan emosi menjadi sangat penting bagi setiap peserta didik yang ingin mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Penyesuaian diri merupakan usaha seseorang untuk mampu beradaptasi secara baik terhadap lingkungan yang baru. Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang dapat dilihat dari kesiapan belajar seseorang, seorang peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang baik maka peserta didik tersebut berarti mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya seperti kondisi tempat belajar, cara pembelajaran, teman belajarnya dan sebagainya. Beberapa kejadian yang mengurangi kepercayaan terhadap diri pribadi anak yaitu adanya sinisme terutama di hadapan orang banyak. Juga kompetisi yang terlalu erat antara teman

– teman kelompoknya menimbulkan ketegangan emosional dan mengembangkan kepercayaan terhadap diri anak tersebut.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Sudjana (1999 : 111) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Nasution (Sutarto, 2007 : 125) dinyatakan bahwa belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome* (Widoyoko, 2011 : 25).

Hasil belajar tentunya akan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah dialami oleh peserta didik. Semakin baik peserta didik menjalankan proses belajarnya maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya jika seorang peserta didik gagal dalam prosesnya maka hampir dapat dipastikan pula peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

2.2.1 Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar tentunya tidak pernah dilepaskan dari tiga aspek atau ranah dalam belajar. Seperti yang disampaikan Benyamin S. Bloom (Rifa'i, 2007 : 41),

tiga ranah belajar, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing ranah tersebut:

2.2.1.1 Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari, (1) Pengetahuan (*Knowledge*) yang menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya; (2) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu; (3) Penerapan (*Aplication*) adalah kemampuan kognisi yang mengharapkan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi; (4) Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas; (5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen – elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik; (6) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.

2.2.1.2 Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif terdiri dari: (1) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa; (2) *Responding / jawaban*, yakni reaksi yang diberikan orang terhadap

stimulasi yang datang dari luar; (3) *Valuing* / penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi; (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi; (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

2.2.1.3 Ranah Psikomotorik

Ranah yang terakhir adalah ranah psikomotorik yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak individu (seseorang).

2.2.2 Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan adanya evaluasi yang dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh Widoyoko (2011 : 3) bahwa inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan dalam suatu sistem pembelajaran, dengan evaluasi baik peserta didik maupun tenaga pengajar dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam proses evaluasi dikenal adanya istilah penilaian atau pengukuran, yaitu merupakan proses mengkuantifikasikan karakteristik objek (Rifa'i, 2007 : 5).

Untuk mendapatkan sebuah hasil penilaian perlu adanya sebuah tes untuk mengukurnya. Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2011 : 66). Menurut Gronlund dan Linn

(Purwanto, 2011 : 67) peran dan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu Tes Formatif, Tes Summatif, Tes Diagnostik, dan Tes Penempatan.

2.2.2.1 Tes Formatif

Tes Formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

2.2.2.2 Tes Sumatif

Tes Sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal dengan ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

2.2.2.3 Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. THB yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan

pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.

2.2.2.4 Tes Penempatan (*placement tes*)

Tes Penempatan adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan. Misalnya: siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Atas memperoleh penempatan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok IPS, IPA atau Bahasa.

Dari pendapat di atas, dalam proses pembelajaran haruslah mampu mengevaluasi atau menilai hasil pembelajarannya dari semua aspek tujuan pendidikan yang ingin dicapai (kognitif, afektif dan psikomotorik). Pada kajian sebelumnya dijelaskan bahwa pada kelompok belajar program paket C di PKBM Sunan Drajat yang menjadi fokus penelitian adalah pada keseluruhan ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.3 Hubungan Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar

Kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2003 : 113). Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar peserta didik. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran yang disampaikan oleh tutor secara baik dan fokus. Menurut Nasution (2003 : 179) mengatakan bahwa kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan belajar. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka

peneliti akan lebih banyak mengkaji tentang ketiganya tersebut. Slameto (2003 : 105) menyatakan, “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Ketika seorang peserta didik telah memfokuskan perhatian belajarnya maka secara tidak langsung diapun akan fokus terhadap pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Slameto (2003 : 106) yang mengatakan bahwa orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut. Dengan demikian perhatian belajar seorang peserta didik akan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung karena dengan adanya perhatian belajar yang baik maka seorang peserta didik akan memiliki kesiapan belajar yang baik pula dan secara otomatis juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Aspek yang kedua dari kesiapan belajar yang akan dibahas selanjutnya adalah motivasi belajar. Menurut Slavin (Rifa'i dkk, 2011 : 159) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran selanjutnya, secara sederhana dikatakan bahwa apabila seorang peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan

memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar (Slameto, 2003 : 58).

Motivasi belajar akan membuat peserta didik berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka perilaku yang ditunjukkan adalah acuh terhadap pembelajaran, bermalas – malasan serta tidak memiliki tujuan belajar yang baik. Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas maka sudah sangat terlihat bahwa motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam kesiapan belajar dan tentunya erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar yang baik pula.

Aspek yang terakhir dalam kesiapan belajar adalah perkembangan kesiapan. Perkembangan kesiapan merupakan faktor penting dalam pencapaian kesiapan belajar yang baik. Perkembangan kesiapan seorang peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kematangan, yaitu keadaan atau kondisi bentuk, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap satu sifat bahkan seringkali beberapa sifat (Dalyono, 2009 : 162). Kematangan seseorang dalam belajar akan membuat orang tersebut juga memiliki kesiapan yang baik serta dapat membuat hasil belajar yang baik pula. Selanjutnya adalah pengalaman belajar yang juga akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar, seseorang yang mampu menata pengalamannya maka dia akan dapat membuat dirinya siap untuk belajar, begitupun sebaliknya. Faktor terakhir adalah adanya sikap emosional dan penyesuaian diri, dengan sikap emosional yang tidak dapat dikendalikan maka dapat dipastikan bahwa kesiapan belajarnya juga kurang baik pula. Seorang peserta didik akan cenderung terlihat

emosi dan tidak fokus dalam belajarnya, kesiapan belajar juga dapat dipengaruhi oleh tingkat adaptasi seseorang. Jika adaptasi dapat dilakukan dengan efektif maka seorang peserta didik juga akan memiliki kesiapan belajar yang baik. Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah mencapai kematangan, dalam hal ini adalah kematangan untuk belajar maka secara otomatis seseorang itu pun akan lebih memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belum memiliki kematangan.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar yang baik akan diperoleh jika seorang peserta didik telah memiliki kesiapan belajar yang baik. Dimana kesiapan belajar dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu seorang peserta didik yang memiliki perhatian belajar yang baik, motivasi yang baik serta telah berkembangnya kesiapan belajar yang baik pula. Jika ketiga hal tersebut telah dipenuhi atau telah berada pada diri seorang peserta didik maka peserta didik tersebut akan memiliki kesiapan belajar yang baik. Serta dengan kesiapan belajar yang baik, dapat dijadikan sebagai sebuah modal untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.4 Program Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan (*equivalency education*) merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, paket C (Penjelasan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3). Program paket C merupakan salah satu program rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat

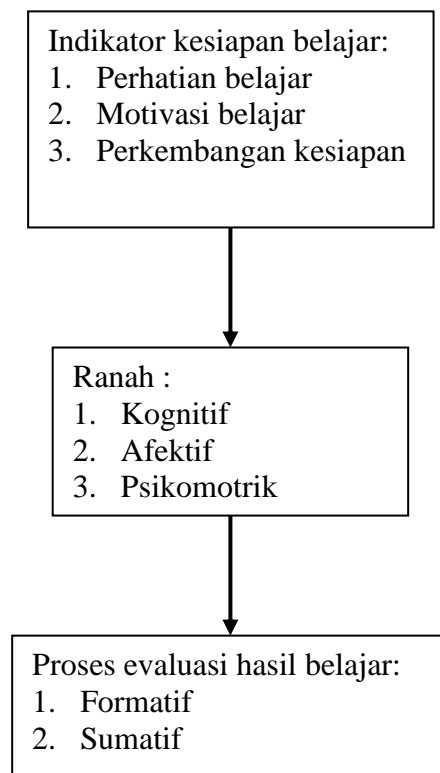
Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan (Kamil, 2011 : 98). Program kesetaraan paket C merupakan program pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal artinya tidak ada perbedaan antara seseorang yang menempuh studi pada SMA/MA dengan program paket C. Sasaran program ini adalah warga masyarakat yang telah lulus SMP/MTs atau peserta didik yang telah lulus program paket B, selain itu juga siswa SMA/MA dan sederajat yang *drop out* atau keluar dari sekolah karena beberapa sebab.

2.5 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2013 : 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diketahui bahwa kerangka berpikir merupakan alur atau arah berfikir yang hendak disampaikan oleh peneliti terhadap pembaca. Dari kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya ada beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, dimana variabel independen adalah kesiapan belajar dan variabel dependen adalah hasil belajar. Perkembangan kesiapan belajar dari peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kematangan peserta didik, pengalaman belajar yang telah dialami serta sikap emosional dan penyesuaian diri. Faktor-faktor tersebut akan menjadi penyebab seorang peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda. Kesiapan belajar seseorang

dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu perhatian belajar, motivasi belajar dan perkembangan kesiapan. Seseorang yang telah memiliki kesiapan belajar yang baik akan memiliki perhatian yang baik untuk belajar, motivasi yang tinggi untuk belajar serta semakin hari kesiapannya akan terus berkembang menjadi lebih baik. Pada variabel dependen "Hasil Belajar" terdapat beberapa kajian yang dibahas di dalamnya. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar perlu dilakukan adanya evaluasi, dimana evaluasi tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa kemungkinan hipotesis yang akan muncul, yaitu sebagai berikut:

2.6.1 Hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat.

2.6.2 Hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat.

Selanjutnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik program paket C PKBM Sunan Drajat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih tempat yaitu pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih tempat ini, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Pada PKBM Sunan Drajat terdapat program kesetaraan program paket C yang merupakan salah satu bidang garapan pendidikan luar sekolah.
- (2) Adanya kesedian ketua lembaga yaitu PKBM Sunan Drajat untuk dijadikan tempat penelitian.
- (3) Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.
- (4) Peneliti sudah cukup mengenal lokasi sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih adalah 3 bulan dengan rincian 1 bulan awal adalah tahapan persiapan, bulan kedua adalah observasi langsung ke lapangan dan pada bulan yang ketiga adalah penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011 : 74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang duduk pada tingkat 6 mahir II setara kelas XI dengan jumlah 35 peserta didik dan tingkat 6 mahir II setara kelas XII dengan jumlah 32 peserta didik, jadi keseluruhan adalah 67 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011 : 74).

Dalam penentuan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya

besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 67 peserta didik atau kurang dari 100 orang maka seluruh populasi juga merupakan sampel dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 67 peserta didik yang terdiri dari 35 peserta didik kelas 6 mahir II setara kelas XI dan 32 peserta didik kelas 6 mahir II setara kelas XII.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	XI	35	35
2	XII	32	32
JUMLAH		67	67

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dapat berjumlah lebih dari satu

dalam sekali penelitian tergantung peneliti menghendaki berapa jumlah variabel bebas atau independen yang akan dimunculkan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.4.3 Variabel Moderator

Variabel ini yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini sering juga disebut variabel independen kedua.

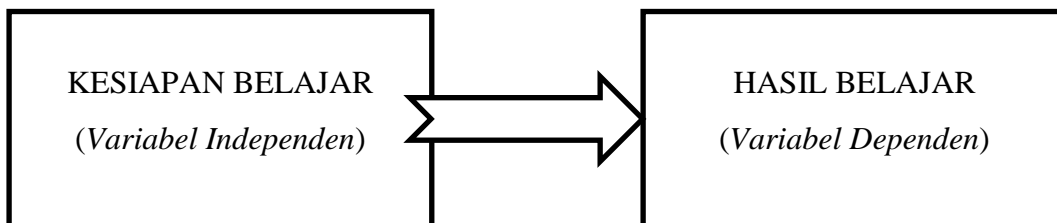
3.4.4 Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menentukan variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah "Kesiapan Belajar" yang kemudian disebut variabel X sedangkan yang menjadi variabel

dependen adalah "Hasil Belajar" yang kemudian disebut variabel Y. Berikut adalah skema atau gambaran hubungan kedua variabel tersebut



Gambar 3.1. Skema Hubungan Kedua Variabel

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisisioner (*angket*), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya. (Sugiyono, 2013 : 137).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

- (1) Daftar nama peserta didik kelas XI dan XII paket C PKBM Sunan Drajat.
- (2) Sejarah berdirinya PKBM Sunan Drajat.
- (3) Visi dan misi PKBM Sunan Drajat.
- (4) Kondisi ketenagaan kerjaan PKBM Sunan Drajat.

(5) Struktur organisasi PKBM Sunan Drajat.

(6) Denah Wilayah PKBM Sunan Drajat

3.5.2 Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013 : 137). Teknik ini akan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kelebihan dari metode angket/kuesioner adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik dengan jumlah butir soal sebanyak 68 item soal dengan 34 item soal tentang kesiapan belajar dan 34 item soal tentang hasil belajar. Sedangkan untuk pemberian skor jawaban, setiap jawaban dari responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pemberian Skor Jawaban

JAWABAN	SKOR
SS (Sangat Setuju)	5
KS (Kurang Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Analisis Data

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. (Arikunto, 2006 : 144). Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kesahihan dari item yang digunakan, hal ini di tunjukan kepada kemantapan, ketetapan dan homogenitas instrumen, dengan memperhatikan pada isi dan kegunaan instrumen dalam mengukur kesiapan dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono, dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D” menyebutkan bahwa pengujian validitas ada 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Pengujian Validitas Konstruksi (Construct Validity)

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil, (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas external) Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu

dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

3.6.1.2 Pengajian Validitas Isi (Content Validity)

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Seorang tutor yang memberi ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3.6.1.3 Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta - fakta empiris yang terjadi di lapangan. Misalnya instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai, maka kriteria kinerja pada instrumen itu dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan (empiris) tentang kinerja pegawai yang baik. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di

lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan cara membuat item yang didasarkan pada variabel kesiapan belajar dan hasil belajar serta mengorelasikan keduanya. Untuk mempermudah dalam melakukan uji validitas maka peneliti akan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows, uji validitas dilakukan dengan membandingkan skor *Corrected Item-Total Correlation* pada skor r_{tabel} dengan $n = 67$ taraf signifikansi 5 %. Untuk menentukannya digunakan rumus $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel. Sehingga diperoleh hasil $67 - 2 = 65$, untuk r_{tabel} 65 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,240. Kriteria pengujianya adalah apabila skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} atau $r_0 > r_t$ maka item soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih rendah atau $r_0 < r_t$ maka item soal tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas kedua variabel.

A. Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Kesiapan Belajar)

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Kesiapan Belajar)

No	r_0	r_t	Keterangan	No	r_0	r_t	Keterangan
1	,188	,240	Tidak Valid	18	,461	,240	Valid
2	,314	,240	Valid	19	,381	,240	Valid

3	,047	,240	Tidak Valid	20	,510	,240	Valid
4	,187	,240	Tidak Valid	21	,263	,240	Valid
5	,247	,240	Valid	22	,364	,240	Valid
6	,128	,240	Tidak Valid	23	,260	,240	Valid
7	,328	,240	Valid	24	,403	,240	Valid
8	,086	,240	Tidak Valid	25	,300	,240	Valid
9	,481	,240	Valid	26	,280	,240	Valid
10	,353	,240	Valid	27	,339	,240	Valid
11	,211	,240	Tidak Valid	28	,278	,240	Valid
12	,313	,240	Valid	29	,167	,240	Tidak Valid
13	,328	,240	Valid	30	,420	,240	Valid
14	,349	,240	Valid	31	,383	,240	Valid
15	,323	,240	Valid	32	,103	,240	Tidak Valid
16	,497	,240	Valid	33	,218	,240	Tidak Valid
17	,347	,240	Valid	34	,446	,240	Valid

Sumber : Analisis Data Microsoft Exel 2010

Berdasarkan pada uji validitas yang dilakukan pada variabel X (Kesiapan Belajar) dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item soal yang nilai $r_0 < r_t$, yaitu soal dengan nomor 1, 3, 4, 6, 8, 11, 29, 32 dan 33 dengan demikian maka butir soal dengan nomor tersebut dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan butir soal dengan nomor yang lainnya memiliki nilai $r_0 > r_t$, sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal dengan nomor 2, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, dan 34 tersebut adalah valid.

B. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Hasil Belajar)

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Hasil Belajar)

No	r_0	r_t	Keterangan	No	r_0	r_t	Keterangan
1	,047	,240	Tidak Valid	18	,469	,240	Valid
2	,157	,240	Tidak Valid	19	,319	,240	Valid
3	,192	,240	Tidak Valid	20	,388	,240	Valid
4	,264	,240	Valid	21	,491	,240	Valid
5	,275	,240	Valid	22	,344	,240	Valid

6	,203	,240	Tidak Valid	23	,416	,240	Valid
7	,231	,240	Tidak Valid	24	,397	,240	Valid
8	,289	,240	Valid	25	,197	,240	Tidak Valid
9	,187	,240	Tidak Valid	26	,381	,240	Valid
10	,112	,240	Tidak Valid	27	,464	,240	Valid
11	,506	,240	Valid	28	,424	,240	Valid
12	,270	,240	Valid	29	,280	,240	Valid
13	,313	,240	Valid	30	,500	,240	Valid
14	,187	,240	Tidak Valid	31	,270	,240	Valid
15	,034	,240	Tidak Valid	32	,469	,240	Valid
16	,493	,240	Valid	33	,570	,240	Valid
17	,564	,240	Valid	34	,210	,240	Tidak Valid

Sumber : Analisis Data Microsoft Exel 2010

Berdasarkan pada uji validitas yang dilakukan pada variabel Y (Hasil Belajar) dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item soal yang nilai $r_0 < r_t$, yaitu soal dengan nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 25 dan 34 dengan demikian maka butir soal dengan nomor tersebut dapat dikatakan tidak valid. Sedangkan butir soal dengan nomor lainnya memiliki nilai $r_0 > r_t$, sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal dengan nomor 4, 5, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33 dapat dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2006 : 154).

Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.5. Pedoman Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,201 - 0,40	Agak reliabel
0,401 - 0,60	Cukup reliabel
0,601 - 0,80	Reliabel
0,801 - 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Nugroho, 2011 : 33

Setelah dilakukan pengujian validitas pada kedua variabel, maka beberapa item instrumen yang dinyatakan tidak valid akan dihapus atau tidak diikutkan pada analisis berikutnya sedangkan yang valid akan dilakukan uji reliabilitas. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas kedua variabel:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kesiapan Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,822	,825	25

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS v. 20

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Hasil Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,844	,843	23

Sumber : Hasil Analisis Data SPSS v. 20

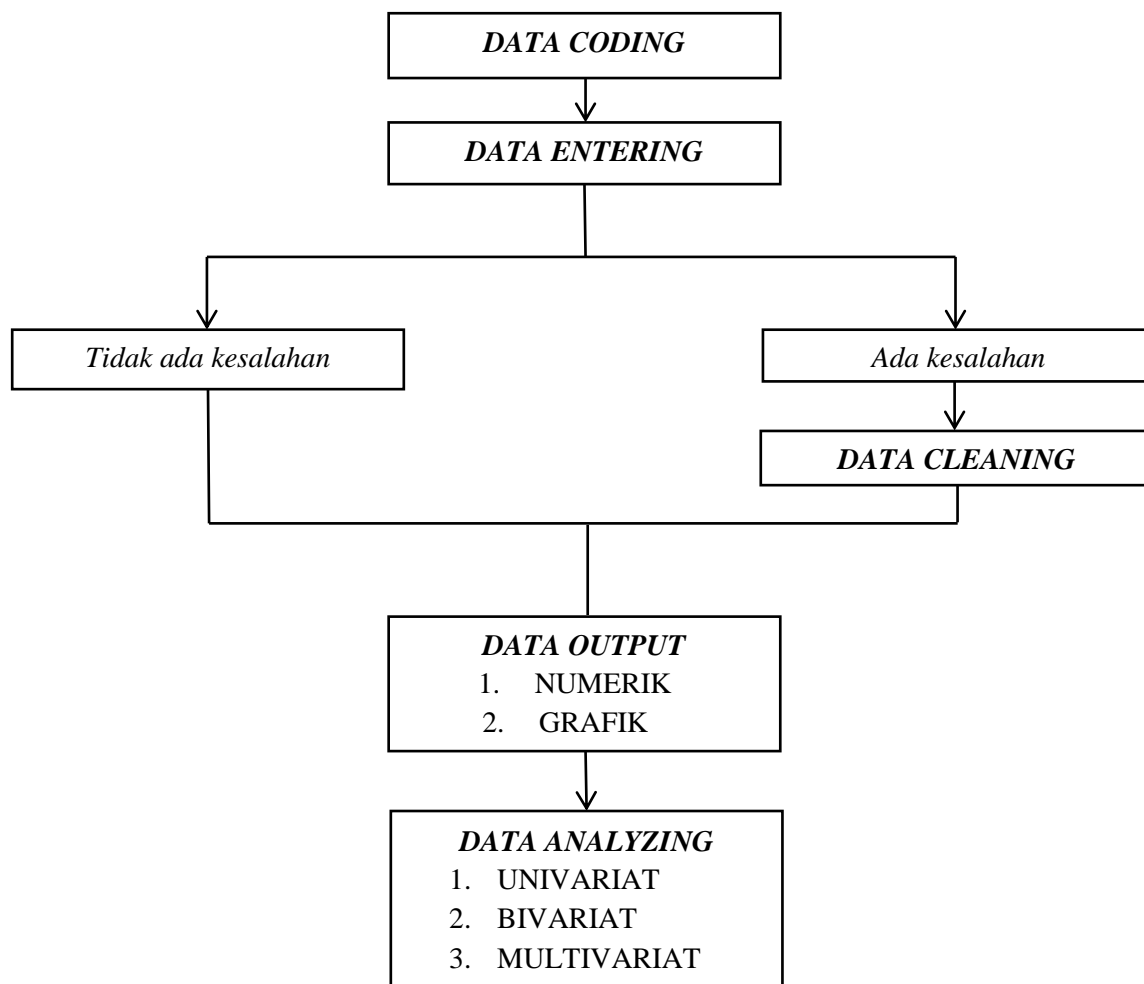
Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas yang dilakukan, maka diketahui bahwa pada variabel X (Kesiapan Belajar) nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* adalah 0,825, dengan demikian maka instrumen penelitian pada variabel X (Kesiapan Belajar) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Begitupun pada variabel Y (Hasil Belajar), dimana nilai *Cronbach's Alpha*

Based on Standardized Items adalah sebesar 0,843. Maka variabel Y (Hasil Belajar) juga memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi pula.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Bambang Prasetya (2005 : 171), meliputi *Data Coding*, *Data Entering*, *Data Celaning*, *Data Output*, dan *Data Analyzing* seperti digambarkan pada bagan di bawah ini:



Sumber: Bambang Prasetya, 2005 : 171

Gambar 3.2. Tahapan dalam Analisis Data Kuantitatif

3.7.1.1 Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

Pengkodean data sebenarnya hampir sama, yaitu pemberian nilai terhadap pilihan jawaban pada kuisisioner tertutup. Huruf-huruf yang ada pada pertanyaan diubah menjadi kode angka. Pemberian kode ini didasarkan pada asumsi bahwa seharusnya kesiapan belajar dan hasil belajar ini baik sehingga yang memberikan jawaban Sangat Setuju akan mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menjawab Kurang Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.8. Pemberian Code Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Code
SS (Sangat Setuju)	5
KS (Kurang Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Analisis Data

3.7.1.2 Pemindehan Data Ke Komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Caranya dengan membuat *coding sheet* (lembar kode), *direct entry*, *optical scan sheet* (seperti lembar isian komputer menggunakan pensil 2B), dan *CATI* (*Computer-Assisted Telephone Interviewing*). Jenis yang terakhir ini biasa dipergunakan pada saat *polling* melalui telepon.

Sementara itu, program komputer yang dapat dipakai untuk mengolah data, antara lain SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Microstat*, *Survey Mate*, *STATS Plus*, *SAS*, *Microquest*, dan lain-lain.

3.7.1.3 Pembersihan Data (Data Cleaning)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Di sini peneliti memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data. Caranya dengan *possible code cleaning*, *Contingency cleaning*, dan modifikasi (melakukan pengkodean kembali data yang asli).

1. Possible Code Cleaning

Possible code cleaning adalah melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode. Contoh: jenis kelamin hanya terdiri dari 2 kode, yaitu kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan, atau kode 0 untuk laki-laki dan kode 1 untuk perempuan, atau sebaliknya karena variabel ini berskala nominal. Namun, dalam kode yang dimasukkan ke dalam komputer, tertera kode 7. Maka kode ini jelas salah dan harus dilihat kembali pada kuesioner asli.

2. Contingency Cleaning

Contingency cleaning lebih rumit dibandingkan dengan *possible code cleaning*. Kesalahan ini terjadi akibat adanya struktur kuesioner yang hanya khusus dijawab oleh sebagian orang saja, sedangkan yang lain tidak. Misalnya pertanyaan tentang jumlah anak yang dimiliki oleh seorang perempuan. Pertanyaan ini khusus ditanyakan pada perempuan. Namun adakalanya terdapat

pula keteledoran sehingga responden yang laki-laki pun juga ditanyakan. Untuk kasus yang seperti ini dapat dikatakan bahwa seharusnya pada jenis kelamin laki-laki diberi kode tidak relevan (misalnya angka 9, 99, 999, dan seterusnya). Oleh karena itu, harus diperiksa kembali konsistensi antara kode jawaban yang satu dengan kode jawaban yang lain.

3. Modifikasi

Modifikasi adalah melakukan pengodean kembali (*recode*) data yang asli. Misalnya ternyata jenis kelamin seperti kode di atas, yaitu 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan diubah menjadi kode 0 untuk laki-laki dan kode 1 untuk perempuan.

Pembersihan data (*Data Cleaning*) pada penelitian ini dilakukan setelah pengujian validitas. Item – item pertanyaan pada instrumen yang dinyatakan tidak valid dihapus atau dibersihkan dan tidak diikutkan pada tahapan analisis berikutnya.

3.7.1.4 Penyajian Data (Data Output)

Data output adalah hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data dapat disajikan dengan beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Numerik atau dalam bentuk angka

Hasil pengolahan data yang berupa numerik dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang.

2. Grafik atau dalam bentuk gambar

Penyajian data dengan menggunakan grafik atau gambar lebih menarik jika dibandingkan penyajian data menggunakan tabel frekuensi maupun tabel

silang. Namun, penyajian data menggunakan gambar atau grafik juga memiliki kelemahan, yaitu adanya informasi yang hilang. Pembuatan grafik harus memperhatikan tingkat pengukuran yang dipergunakan. Penyajian data menggunakan data dapat disajikan dengan berbagai bentuk gambar diantaranya histogram, diagram batang, diagram lingkaran, dan lain – lain.

3.7.2 Analisis Data

3.7.2.1 Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kuantitatif

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Penjelasan lebih lengkap tentang pengujian statistik dan cara-cara perhitungannya dapat dibaca pada buku-buku statistik. Menurut Bambang Prasetyo (2005:184), analisis terhadap hasil pengolahan data dapat berbentuk sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel. Analisis ini dapat dibuat dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut

A. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi atau tabel frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas atau kategori-kategori tertentu.

B. Ukuran Pemusatan (*Central Tendency*)

Ukuran pemusatan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu. Nilai tertentu tersebut berapa nilai tunggal atau nilai pusat. Disebut nilai pusat karena pada

umumnya nilai tersebut berlokasi di bagian tengah atau pusat dari suatu distribusi.

Ukuran pemusatan terdiri dari:

1) Modus (*Mode*)

Modus merupakan nilai data yang mempunyai frekuensi terbesar dalam satu kumpulan data. Modus dapat digunakan untuk semua tingkat pengukuran. Namun demikian, modus paling cocok digunakan untuk data yang diukur dengan tingkat pengukuran nominal.

2) Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata ditentukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh pengamatan dibagi dengan banyaknya data. Pada umumnya, rata-rata dapat digunakan bila data memiliki tingkat pengukuran interval atau rasio.

3) Nilai Tengah (*Median*)

Median merupakan nilai yang terletak di tengah bila nilai pengamatan disusun secara teratur menurut besarnya, dari kecil ke besar atau sebaliknya dari besar ke kecil. Nilai median ini sangat dipengaruhi oleh letak urutan dari nilai kumpulan data sehingga median sering kali disebut sebagai *positional average* (rata-rata letak). Median dapat dipergunakan bila data memiliki tingkat pengukuran minimal ordinal.

4) Ukuran Penyebaran (*Dispersion*)

Dispersion merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh nilai pengamatan yang sebenarnya menyimpang atau berbeda dengan nilai pusatnya. Pada ukuran penyebaran terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Range* (jangkauan)

Range adalah selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data. Bila nilai *range* yang diperoleh kecil, berarti tingkat keragaman data rendah. Namun, nilai *range* ini merupakan ukuran penyebaran yang paling rendah kecermatannya. Oleh karena itu, nilai ini jarang sekali dipergunakan.

b. *Variance* (variansi)

Variansi merupakan jumlah kuadrat dari selisih nilai data pengamatan dengan rata-rata dibagi banyaknya data pengamatan. Melihat variansi menggunakan kuadrat dari unit pengukuran data aslinya, hasil yang diperoleh sukar untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, dibuat dalam bentuk deviasi standar.

c. *Standard Deviation* (simpangan baku)

Deviasi standar merupakan akar kuadrat dari variansi. Deviasi standar dapat digunakan untuk menentukan letak nilai distribusi frekuensi terhadap nilai rata-rata (*mean*).

d. *Index of Qualitative Variation (IQV)*

Alat ukur ini digunakan untuk mengukur variasi pada variabel yang memiliki tingkat pengukuran nominal atau ordinal. Jika hasilnya mendekati nilai 0%, data cenderung homogen, dan jika hasilnya mendekati nilai 100%, data dianggap cenderung heterogen.

e. Uji Perbedaan

Adakalanya walaupun kita menggunakan satu variabel penelitian, namun kita menggunakan dua atau lebih kelompok sampel. Pengujian ini disebut dengan

uji perbedaan, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan (baik yang bersifat *correlational*, *causal*, maupun *reciprocal*) dua variabel. Analisis seperti ini juga disebut ”*Simple*” Analysis (SA). (Omegaha : 2013). Hal ini biasanya dilakukan untuk melihat apakah satu variabel, seperti jenis kelamin, adalah terkait dengan variabel lain, mungkin sikap terhadap pria maupun wanita.

Penelitian terhadap dua variabel atau analisis bivariat biasanya mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Analisis bivariat dapat dilakukan dengan cara penghitungan manual dengan menggunakan persamaan maupun dengan menggunakan alat bantu pengolahan data. Jika kita menggunakan alat bantu pengolahan data, maka akan banyak ditemukan ukuran-ukuran statistik yang dapat digunakan. Ukuran asosiasi dan ukuran korelasi tersebut adalah sebagai berikut,

A. *Chi-square* (X^2)

Ukuran statistik ini merupakan ukuran asosiasi yang berusaha untuk menguji hipotesis bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan. Namun, mengingat uji statistik ini hanyalah uji independensi, hanya sedikit memberikan informasi mengenai kekuatan atau bentuk asosiasi di antara dua variabel. Nilai *chi - square* ini pun juga akan

bergantung pada ukuran sampel. Semakin besar jumlah sampel, nilai *chi-square* juga akan bertambah, dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel, nilai *chi-square* juga akan semakin kecil.

B. *Lambda* (γ)

Lambda merupakan ukuran pengurangan proporsional pada kesalahan atau *Proportional Reduction in Error (PRE)*. Dengan ukuran ini, arti dari asosiasi menjadi lebih jelas. Dasar pengukuran ini adalah rasio dari pengukuran kesalahan dalam memprediksi nilai – nilai dari sebuah variabel yang didasarkan pada variabel itu sendiri dan pengukuran kesalahan yang sama diaplikasikan untuk memprediksi dengan berdasarkan sebuah variabel tambahan.

Nilai lambda selalu di antara 0 dan 1. Nilai 0 berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen dan nilai 1 berarti variabel independen sangat jelas menentukan variabel dependen. Uji lambda digunakan untuk variabel yang memiliki tingkat pengukuran nominal dengan arah hubungan asimetrik.

C. *Tau Kendali*

Tau Kendali merupakan ukuran korelasi non parametrik yang digunakan untuk variabel ordinal dengan arah hubungan simetrik atau asimetrik. Dasar pengukuran ini adalah perbandingan nilai dari kedua variabel untuk seluruh pasangan data yang ada.

D. *Somers' d*

Ukuran ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pada tingkat pengukuran ordinal dengan arah hubungan asimetrik dan simetrik.

E. *Koefisien korelasi Spearman*

Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur korelasi antar dua variabel yang memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk seluruh data, nilai dari masing-masing variabel diberi peringkat dari yang kecil hingga yang besar.

F. *Koefisien Korelasi Product Moment Pearson*

Ukuran ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara data yang memiliki tingkat pengukuran interval/rasio dengan arah hubungan simetrik. Koefisien yang dihasilkan bernilai antara -1 hingga +1, yang menunjukkan apakah hubungan linier tersebut positif atau negatif.

G. *Regresi linier*

Ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Jika, variabel dependen dihubungkan dengan sebuah variabel independen, persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana. Jika variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Ukuran statistik ini dipergunakan untuk variabel yang berskala rasio dengan arah hubungan asimetrik.

3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat merupakan analisis yang dilakukan jika jumlah variabel penelitian yang digunakan lebih dari dua variabel dengan kata lain analisis multivariat digunakan untuk menganalisis hubungan lebih dari dua variabel. Secara umum, jenis analisis multivariat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

A. Tabel silang

Penggunaan tabel silang pada analisis multivariat tidak jauh berbeda dibandingkan dengan analisis bivariat. Tabel silang pada analisis multivariat, memiliki satu atau lebih variabel tambahan yang berfungsi sebagai variabel kontrol.

B. Elaborasi

Selain membuat tabel silang, pada pengujian multivariat kita juga dapat menggunakan elaborasi, yaitu cara yang dilakukan untuk membandingkan hubungan antara dua variabel dengan hubungan antara variabel yang sudah dibelah dengan variabel kontrol. Ada beberapa bentuk elaborasi, yaitu sebagai berikut

1) Replikasi

Bentuk elaborasi ini terjadi jika hubungan multivariat (setelah elaborasi) sama dengan atau mengulang hubungan bivariat yang ada. Misalnya antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Pada bivariat hubungannya kuat, namun setelah dikontrol dengan jenis kelamin, ternyata tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2) Spesifikasi

Pengertian bentuk spesifikasi adalah jika hubungan bivariat hanya terlihat pada salah satu hasil elaborasi atau hubungan menjadi spesifik pada salah satu kategori. Contohnya pada laki-laki terdapat hubungan yang sangat kuat, akan tetapi suatu ketika diujikan pada perempuan, ternyata hasilnya adalah tidak ada hubungan.

3) Interpretasi

Pada bentuk ini hubungan bivariat menjadi lebih lemah atau hilang pada hasil elaborasi (dengan variabel kontrol adalah variabel antara) atau keberadaan hubungan antara variabel independen dan dependen tergantung dari variabel antara (*intervening variable*).

4) Eksplanasi

Jika hubungan bivariat menjadi lebih lemah atau hilang pada hasil elaborasi (dengan variabel kontrol adalah variabel pendahulu) atau keberadaan hubungan antara variabel independen dan dependen tergantung dari variabel anteseden, bentuk elaborasi yang ada adalah eksplanasi. Jika variabel anteseden dihilangkan, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bisa berubah (hilang).

5) Variabel Penekan

Variabel penekan (*suppresor variable*) terjadi jika tidak ada hubungan bivariat. Hubungan terlihat hanya pada hasil elaborasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang semula tidak ada, tetapi setelah dihadirkan variabel ketiga, hubungan tersebut menjadi tampak jelas.

3.7.2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu menggunakan deskriptif persentase. Deskriptif persentase merupakan pendeskripsian hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan ukuran persentase. Adapun deskriptif persentase pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar

Untuk mengetahui kesiapan belajar didik digunakan analisis diskriptif persentase dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Skor \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Responden } (n)}{\text{Jumlah Skor Jawaban Ideal } (N)} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tersebut didefinisikan dengan kriteria sebagai berikut:

- A. 85 \geq 100 = Sangat Tinggi
- B. 70 - 84 = Tinggi
- C. 60 - 69 = Cukup
- D. 50 - 59 = Rendah
- E. \leq 49 = Sangat Rendah

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik juga digunakan analisis diskriptif persentase dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Skor \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Responden } (n)}{\text{Jumlah Skor Jawaban Ideal } (N)} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tersebut didefinisikan dengan kriteria sebagai berikut:

- A. 85 \geq 100 = Sangat Tinggi
- B. 70 - 84 = Tinggi
- C. 60 - 69 = Cukup
- D. 50 - 59 = Rendah
- E. \leq 49 = Sangat Rendah

3. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Kesiapan Belajar) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar), maka digunakan analisis bivariat regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat – syarat tersebut adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2007 : 110). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows dengan kriteria data akan dianggap normal jika skor signifikasnsi (sig.) pada *Kolmogorov-Smirnov* > taraf signifikasnsi (t.s) yaitu sebesar 0,05.

B. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi – variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keragaman dari kelompok sampel yaitu kelas XI dan kelas XII. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan software SPSS

(*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows dengan kriteria jika angka signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* > dari taraf signifikansi (t.s) 0,05, maka tersebut berdistribusi normal atau memiliki varians homogen.

C. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Dalam analisis regresi sederhana uji linieritas menjadi salah satu syarat yang wajib dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, hal ini dikarenakan data yang tidak linier tidak dapat dilakukan analisis. Pengujian linieritas menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows dengan kriteria jika Nilai Sig. *Deviation from Linierity* > taraf signifikansi (t.s) 0,05, maka model regresi adalah linier.

D. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menyatakan dalam bentuk persamaan matematik (model matematika), antara variabel bebas ini terdapat prediktor yaitu Kesiapan Belajar (X) yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) maka hubungan kedua variabel tersebut merupakan garis lurus (linier). Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.20 for windows. Dengan kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah :

- (1) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak
- (2) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya Hipotesis kerja (H_a) ditolak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

- (1) Kesiapan belajar peserta didik Program Paket C PKBM Sunan Drajat, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 67 responden atau sampel terdapat 5,97 % peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 61,19 % peserta didik dalam kategori tinggi, 28,36 % peserta didik dalam kategori cukup, 2,99 % peserta didik dalam kategori rendah dan 1,49 % peserta didik dalam kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi kesiapan belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik.
- (2) Hasil belajar peserta didik Program Paket C PKBM Sunan Drajat, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 67 responden atau sampel terdapat 8,96 % peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 59,70 % peserta didik dalam kategori tinggi, 25,37 % peserta didik dalam kategori cukup, 4,48 % peserta didik dalam kategori rendah dan 1,49 % peserta didik dalam kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik.
- (3) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu skor $F_{hitung} = 45,247$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi 0,05.

Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel *R square* diperoleh skor 0,410 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 41,00 %.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memiliki perhatian belajar yang baik dengan cara menyiapkan kondisi baik secara fisik maupun psikis sebelum mengikuti pembelajaran, selain itu peserta didik juga harus memotivasi dirinya untuk selalu bersemangat dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5.2.2 Bagi Tutor

Tutor diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan selalu bersemangat dengan adanya pembelajaran serta berusaha semaksimal mungkin untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat untuk belajar.

5.2.3 Bagi Pengelola PKBM Sunan Drajat

Pengelola diharapkan berusaha untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses belajar guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dan selalu bersemangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darso. 2011. *Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar*. Volume VII No. 2. Invotec Journal.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://kesipanbelajar.blogspot.com/> (diakses pada Hari Sabtu, 17 Mei 2014 Pukul 20.52 WIB).
- <http://new.paudni.kemdiknas.go.id> (diakses pada Hari Senin, 12 Mei 2014 pukul 11.35 WIB).
- <http://omegahat-statserv.blogspot.com/2012/03/1.html> (diakses pada Hari Selasa, 17 Februari 2015 pukul 23.51 WIB)
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun, S.A. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Menajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Y. A. 2011. *Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Prasetya Bambang, dkk. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramsey, Philip L. 2006. Readiness to Learn. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*.
- Rifa'i, Achmad, dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad. 2008. *Aplikasi Statistik Untuk Menganalisis Data Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sungsri, Sumalee. 1984. *The Philosophy And Services Of Non-Formal Education In Thailand*. Volume 30 issue 4. Journal International Review of Education.

Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widoyoko, S. Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon / Fax: (024) 8508019
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 37 /UN37.1.1/KM/2015
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PKBM Sunan Drajat
 Kec. Paciran Kab. Lamongan
 di Lamongan

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Khalif Ashhabul Umam**
 NIM : **1201411043**
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)* yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Bulan Januari 2015 s.d. selesai
 Tempat : PKBM Sunan Drajat Kec. Paciran Kab. Lamongan

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

07 Januari 2015
 Dekan

 Drs. Hardjono, M.Pd
 NIP. 195108011979031007

Tembusan:
 1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

Lampiran 2
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
“SUNAN DRAJAT”
KEJAR PAKET C

Banjaranyar – Banjarwati - Paciran – Lamongan – Jawa Timur
 Sekretariat : Jl. PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT PO. BOX 14

SURAT KETERANGAN

Nomor: 79/PKBM-SDPK-C/I/2015

Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuhu,

Yang bertanda tangan dibawah ini kami:

Nama : **Drs. SUTOPO, S.Pd., M.Pd.I**
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 05 Juni 1966
 Jabatan : Ketua Penyelenggara Kejar Paket C Sunan Drajat
 Alamat : Jl. R. Qosim Banjaranyar Paciran Lamongan 62264

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KHALIF ASHHABUL UMAM**
 NIM : 1201411043
 Jurusan : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di Paket C Sunan Drajat PKBM Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, dengan judul :

“PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar menjadi periksa bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuhu.

Lamongan, 20 Januari 2014

Ketua Penyelenggara
 Paket C Sunan Drajat


Drs. SUTOPO, S.Pd., M.Pd.I

Lampiran 3

DENAH LOKASI PKBM SUNAN DRAJAT



Lampiran 4

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

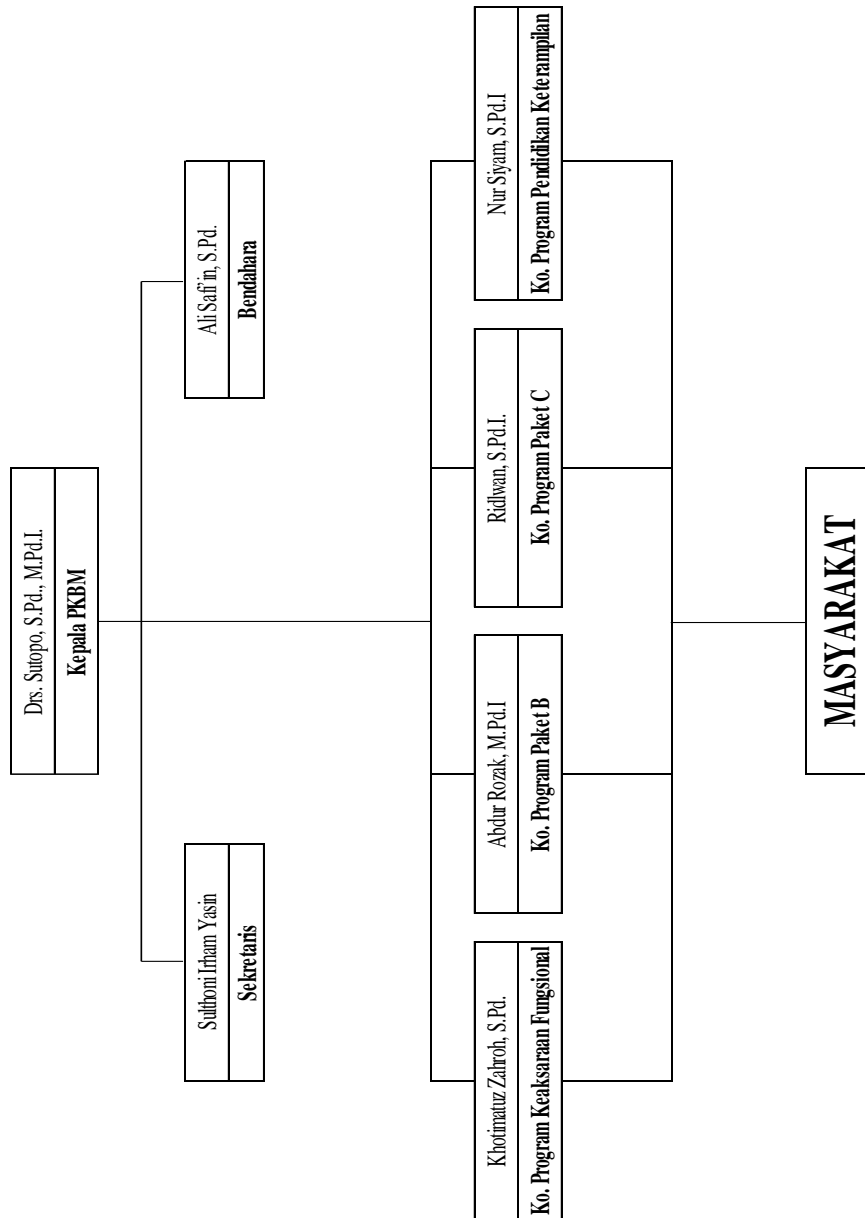
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Gedung H It 4 Kampus. Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Puren: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		  Certificate ID: 11/01/004 Certificate ID: 11/01/004 01
	FORMULIR BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI		
No. Dokumen FM-04-AKD-03	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 1 September 2010

Nama : Khalif Ashhabul Umam
 NIM : 1201411043
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)
 Pembimbing 1 (P1) : Prof. Dr. Fakhridin, M.Pd.
 Pembimbing 2 (P2) : -

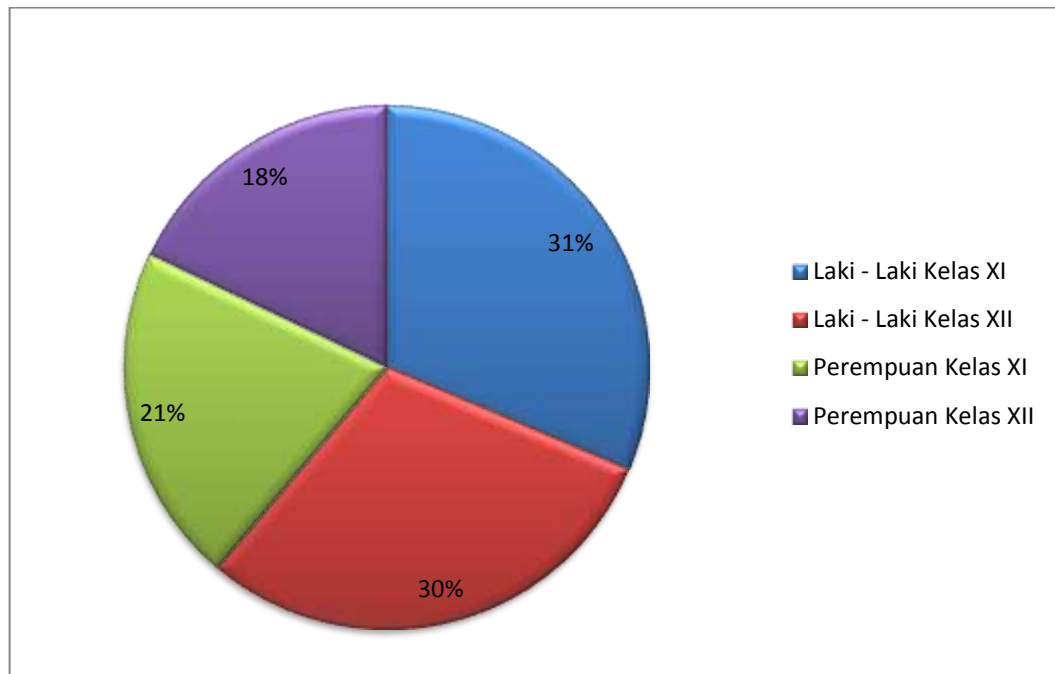
No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF	
				P1	P2
1	22/12/2014	Bimbingan proposal skripsi (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan	Perbaiki sesuai saran yang tertulis		
2	05/01/2015	Bimbingan proposal skripsi (Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian, Populasi & sampel, Teknik	Setuju untuk ke lapangan		
3	30/01/2015	Bimbingan kisi-kisi instrumen dan kuisioner	Lengkapi dengan kisi-kisi		
4	24/02/2015	Uji Validitas dan Reliabilitas	Butir instrumen yang gugur diperbaiki atau digugurkan saja jika pada indikator tersebut sudah terwakili		
5	25/02/2015	Bimbingan BAB I Skripsi (Latar Belakng, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat)	Perbaiki butir instrumen sebelum ke lapangan		
6	03/03/2015	Bimbingan BAB II Skripsi (Kajian Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis)	Laporan hasil penelitian dan pembahasan dipertajam		
7	04/03/2015	Bimbingan BAB III Skripsi (Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Data dan Analisis Data)	Buat laporan hasil penelitian dan pembahasan		
8	06/03/2015	Bimbingan BAB IV Skripsi (Gambaran Umum dan Hasil Penelitian)	Pointer hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan tujuan penelitian juga lengkapi dengan jurnal hasil penelitian		
9	11/03/2015	Revisi Hasil Penelitian dan Bimbingan Pembahasan	Lengkapi dengan simpulan dan saran		
10	12/03/2015	Bimbingan BAB 5 (Kesimpulan dan Saran)	Lengkapi sesuai ketentuan		
11	17/03/2015	Penyusunan Daftar Pustaka	Cek daftar dengan kutipan		
12	18/03/2015	Pembuatan bagian awal skripsi	Konsultasikan secara lengkap		

Lampiran 5

STRUKTUR LEMBAGA PKBM SUNAN



Lampiran 6
KONDISI PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C
PKBM SUNAN DRAJAT



Lampiran 7

SAMPEL PENELITIAN

KELAS 6 MAHIR II SETARA KELAS XI

NO	IND	NAMA	L/P	TGL LAHIR
1	521	LINSIYANA	P	Lamongan, 11/04/1970
2	522	TARMIYATUN	P	Sendang Duwur, 01/01/1970
3	523	RAKIM	L	Lamongan, 20/07/1974
4	524	SUGIARTI	L	Lamongan, 14/10/1988
5	525	ISTIMUNTIKA	P	Sendangagung, 15/06/1969
6	526	MAISAROH	P	Lamongan, 20/11/1978
7	527	DURAJAK	L	Lamongan, 12/12/1972
8	528	NUR AINININGSIH	P	Lamongan, 06/05/1979
9	529	FADLY	L	Lamongan, 21/01/1994
10	530	HARIYANTO	L	Lamongan, 13/09/1980
11	531	AYU SUMROTUL	P	Lamongan, 04/10/1990
12	532	LA EVEN RICKY A	L	Lamongan, 07/03/1990
13	533	KASTINI	P	Lamongan, 12/01/1979
14	534	AHMAD SYAIFUDDIN	L	Lamongan, 01/04/1983
15	535	HELMAN HANDOKO	L	Lamongan, 23/09/1989
16	536	AHMAD THOHIR SALAM	L	Lamongan, 28/05/1987
17	537	HARIYONO	L	Lamongan, 13/09/1980
18	538	KASTULIK	P	Lamongan, 13/08/1974
19	539	SUNTHI	P	Lamongan, 02/02/1977
20	540	SUMARNING	P	Lamongan, 31/12/1971
21	541	ANWAR	L	Lamongan, 26/01/1996
22	542	UMAROH	P	Lamongan, 09/08/1975
23	543	MORDIYONO	L	Lamongan, 12/04/1998
24	544	MUNARI	L	Lamongan, 27/02/1973
25	545	MUSLIMAINI	P	Lamongan, 20/02/1971
26	546	EFENDI	L	Lamongan, 28/10/1982
27	547	NURYAH	P	Lamongan, 17/10/1965
28	548	ZULIYATIN	P	Lamongan, 01/08/1988
29	549	EDI PURNOMO	L	Lamongan, 29/06/1991
30	550	RUDI BAYU ANGGARA	L	Bojonegoro, 01/01/1997
31	551	WARSITO	L	Tuban, 15/07/1993
32	552	ROHMAT SUBAKIN	L	Tuban, 27/02/1993
33	553	IMRON YACHYA	L	Mojokerto, 01/01/1999
34	554	SAMIRAN	L	Tuban, 16/01/1989
35	555	SUWARNO	L	Tuban, 08/06/1981

Lampiran 8

SAMPEL PENELITIAN

KELAS 6 MAHIR II SETARA KELAS XII

NO	IND	NAMA	L/P	TGL LAHIR
1	457	SURAH MAIL	L	Lamongan, 10/10/1981
2	490	RASID	L	Tuban, 05/10/1981
3	491	ACHMAD ROFIK	L	Lamongan, 12/05/1985
4	492	KARSONO	L	Tuban, 16/02/1992
5	493	MOHAMAD SYAUQI	L	Tuban, 23/05/1996
6	494	MOHAMMAD HANAFI	L	Gresik, 27/12/1991
7	495	BUNYANUN MARSHUS	L	Gresik, 09/03/1985
8	496	AHMAD RODHI	L	Nganjuk, 23/06/1995
9	497	SITI WARSIATUN	P	Bojonegoro, 10/11/1992
10	498	NANDA AYU DITA	P	Lamongan, 11/06/1997
11	499	SUPIAH	P	Bojonegoro, 12/05/1978
12	500	SITI RUBIATI	P	Bojonegoro, 02/12/1982
13	501	MARDIANA	P	Bojonegoro, 25/04/1990
14	502	SITI DEWI MURNI	P	Lamongan, 24/03/1988
15	503	SITI SHOHIFAH	P	Lamongan, 15/03/1992
16	504	MUKAROMAH	P	Lamongan, 04/03/1970
17	505	UMMU HANIM	P	Lamongan, 10/02/1981
18	506	ACHMAD CORIFAN H	L	Bojonegoro, 24/09/1997
19	507	M. SYAFI UDDIN	L	Rembang, 02/01/1995
20	508	SYAIFUL ARIF	L	Lamongan, 27/03/1984
21	509	MOH. NUR SALAM	L	Rembang, 16/09/1996
22	510	ISAMUDIN RIZAL	L	Jakarta, 06/10/1995
23	511	A. KOSIM	L	Tuban, 18/08/1993
24	512	KASLAN	L	Bojonegoro, 17/07/1978
25	513	HERI	L	Tuban, 17/08/1992
26	514	ZAINUL ABID	L	Jepara, 21/08/1984
27	515	AKHMAD FATKHUN N	L	Jepara, 19/10/1984
28	516	ABDUL JALIL M	L	Blora, 29/03/1997
29	517	DARMUKASEH	P	Lamongan, 20/05/1983
30	518	ANDREW IRAWAN	L	Lamongan, 18/09/1993
31	519	RAHAYU WIDIA N	P	Lamongan, 15/05/1994
32	520	DIANA AYU R	P	Lamongan, 28/12/1996

Lampiran 9 JAWABAN RESPONDEN PADA VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

NO	Perhatian																		Motivasi								Perkembangan										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34			
1	S	KS	S	S	SS	S	SS	KS	S	TS	TS	S	SS	KS	S	S	TS	S	SS	S	S	S	SS	S	SS	TS	S	SS	S	SS	SS	KS	TS				
2	SS	S	STS	S	KS	KS	S	KS	TS	S	S	KS	TS	SS	S	S	S	KS	STS	TS	KS	S	KS	S	S	KS	STS	KS	S	KS	S	S	KS	KS			
3	SS	KS	SS	TS	TS	S	SS	TS	STS	STS	S	TS	STS	KS	SS	TS	TS	STS	TS	SS	SS	KS	SS	SS	TS	KS	KS	SS	SS	STS	TS	KS	TS	TS			
4	SS	KS	KS	TS	SS	SS	S	S	TS	SS	KS	STS	TS	TS	KS	S	S	SS	SS	KS	TS	KS	SS	TS	TS	S	SS	STS	S	KS	KS	TS	TS				
5	SS	SS	TS	SS	KS	SS	SS	S	KS	KS	S	SS	S	SS	KS	SS	S	KS	S	SS	SS	SS	SS	SS	KS	KS	KS	SS	SS	SS	SS	SS	S	TS			
6	SS	KS	S	S	S	SS	S	S	KS	SS	S	S	KS	SS	S	S	KS	KS	TS	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	TS	TS	S	KS	SS	S	S	KS			
7	KS	KS	S	SS	KS	KS	KS	KS	KS	KS	KS	SS	S	KS	S	STS	STS	STS	KS	SS	KS	KS	KS	SS	SS	SS	KS	S	S	KS	SS	S	S	S			
8	SS	SS	KS	TS	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	KS	SS	SS	S	KS	KS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	KS	KS	SS	KS	KS	S	KS	KS	KS			
9	S	S	KS	S	S	S	S	KS	S	S	SS	S	KS	S	SS	KS	S	KS	KS	S	S	SS	SS	S	S	KS	KS	S	S	S	S	S	S	KS			
10	KS	KS	S	S	STS	SS	SS	KS	TS	TS	SS	TS	TS	KS	SS	KS	TS	TS	KS	SS	KS	SS	SS	S	S	STS	STS	STS	TS	KS	KS	STS	TS	TS			
11	SS	S	TS	S	STS	SS	SS	S	S	S	S	S	KS	TS	SS	KS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	SS	S	S	S	TS	SS	S	TS	TS	TS			
12	S	KS	SS	SS	KS	SS	S	S	KS	KS	TS	SS	S	TS	TS	KS	S	SS	TS	KS	SS	KS	S	TS	S	S	SS	KS	TS	S	S	KS	SS	SS			
13	KS	KS	KS	SS	KS	SS	KS	STS	SS	KS	KS	SS	KS	KS	SS	KS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	STS	KS	SS	KS	KS	KS	STS	KS	SS	KS	KS	KS	SS		
14	SS	SS	STS	SS	SS	STS	SS	SS	S	S	SS	STS	KS	S	KS	SS	SS	S	S	SS	SS	KS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	KS	KS		
15	S	SS	TS	SS	SS	SS	SS	S	KS	S	KS	SS	KS	KS	S	SS	S	KS	S	S	S	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S	S	S	S	S	S	S		
16	KS	KS	SS	SS	SS	KS	KS	KS	SS	SS	TS	TS	S	KS	KS	KS	KS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	TS	TS	TS	SS	SS	SS	KS	KS	KS	TS	TS	SS		
17	SS	S	TS	S	S	SS	SS	S	S	S	TS	KS	KS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	SS	TS	S	S	KS	KS	KS	KS	S	KS	S	STS	KS	KS			
18	KS	KS	S	KS	KS	S	S	KS	TS	KS	S	KS	STS	S	S	SS	S	S	S	SS	S	S	SS	S	S	SS	S	KS	TS	KS	S	SS	KS	S	S	STS	
19	SS	KS	KS	KS	S	SS	TS	TS	TS	KS	STS	TS	TS	SS	KS	STS	TS	TS	KS	TS	TS	TS	S	STS	KS	KS	KS	KS	KS	KS	KS	TS	KS	KS	KS		
20	KS	SS	STS	STS	S	KS	STS	S	SS	SS	SS	SS	KS	S	S	KS	S	S	S	S	STS	KS	SS	S	SS	KS	S	KS	S	SS	SS	S	S	TS			
21	S	SS	S	KS	KS	KS	STS	KS	S	S	SS	KS	STS	S	KS	S	STS	STS	STS	S	SS	S	STS	S	KS	TS	STS	S	SS	STS	S	SS	TS	S	S		
22	SS	SS	KS	SS	S	TS	S	TS	S	TS	SS	SS	STS	TS	SS	SS	S	TS	S	SS	SS	SS	SS	KS	SS	SS	KS	SS	S	S	KS	TS	SS	TS	SS		
23	SS	SS	KS	SS	KS	SS	S	S	KS	KS	S	KS	SS	KS	KS	SS	KS	SS	KS	STS	STS	S	STS	KS	SS	KS	S	KS	KS	TS	KS	KS	TS	KS	SS		
24	KS	KS	SS	SS	SS	KS	S	KS	KS	SS	SS	S	KS	KS	KS	SS	SS	SS	TS	TS	STS	KS	KS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	TS	S	S	S	S		
25	KS	KS	S	KS	S	KS	SS	KS	KS	SS	TS	TS	KS	S	S	TS	TS	STS	TS	TS	TS	TS	KS	S	KS	KS	KS	SS	TS	KS	S	TS	STS	KS	KS		
26	SS	SS	KS	S	S	KS	TS	SS	SS	SS	KS	S	SS	SS	KS	S	SS	SS	TS	TS	STS	S	KS	SS	SS	SS	SS	KS	KS	KS	TS	SS	SS	SS	KS	TS	
27	KS	SS	S	TS	TS	SS	SS	S	TS	TS	STS	TS	S	SS	SS	S	STS	STS	TS	S	TS	S	KS	SS	S	S	TS	SS	SS	KS	S	SS	TS	STS	KS	TS	
28	S	KS	KS	S	SS	SS	S	S	KS	TS	S	SS	SS	S	SS	S	KS	S	S	SS	STS	SS	S	SS	S	KS	SS	SS	STS	SS	S	KS	S	S	S		
29	SS	S	S	S	S	S	S	KS	KS	S	S	KS	KS	S	S	S	TS	KS	KS	TS	STS	STS	S	S	KS	KS	TS	TS	TS	S	S	TS	S	S	S		
30	SS	SS	KS	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	SS	KS	KS	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	SS	S	SS	S	SS	SS	
31	S	S	TS	S	KS	S	S	KS	S	KS	S	S	KS	S	S	S	KS	S	S	S	S	S	KS	KS	S	S	KS	KS	S	KS	S	S	KS	S	S		
32	SS	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	TS	TS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S		
33	SS	S	KS	S	SS	KS	SS	S	KS	TS	S	SS	S	S	SS	S	TS	S	SS	KS	KS	KS	SS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	KS	SS	TS	S	S	S		
34	SS	SS	KS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	SS		
35	SS	SS	KS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	KS	SS	SS	S	S	S	S	S	S		
36	KS	S	KS	S	S	SS	S	S	KS	S	S	SS	S	S	S	S	KS	S	KS	S	SS	SS	SS	S	S	KS	S	SS	KS	S	S	S	S	S	S		
37	KS	KS	TS	KS	KS	TS	S	KS	KS	KS	KS	KS	KS	S	S	KS	S	KS	KS	KS	S	S	S	S	KS	S	KS	KS	S	TS	KS	S	S	KS	KS		
38	SS	SS	KS	SS	KS	SS	SS	KS	SS	KS	SS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	KS	SS	SS	SS	KS	SS	SS	
39	SS	KS	SS	SS	SS	KS	SS	SS	KS	KS	TS	TS	S	S	KS	KS	TS	KS	KS	SS	S	KS	KS	SS	TS	SS	SS	KS	KS	SS	S	S	S	S	S		
40	SS	SS	KS	SS	SS	S	S	S	KS	S	SS	SS	KS	KS	TS	SS	SS	SS	TS	SS	KS	TS	S	SS	S	TS	SS	SS	SS	SS	KS	TS	S	TS	TS		
41	SS	KS	KS	SS	S	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S		
42	S	S	S	S	KS	S	S	TS	TS	STS	TS	STS	STS	STS	S	SS	STS	STS	STS	STS	S	TS	TS	STS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS		
43	S	S	TS	S	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S	SS	KS	S	SS	S	SS	SS	KS	S	S	S	SS	SS	SS	STS	S	S	S	S	S	S		
44	S	KS	KS	KS	KS	KS	S	KS	KS	TS	KS	SS	STS	S	KS	S	TS	KS	TS	TS	STS	KS	KS	S	KS	KS	KS	S	S	S	S	S	S	TS	KS		
45	S	S	KS	KS	KS	KS	S	TS	TS	STS	KS	KS	KS	S	S	TS	S	KS	TS	TS	KS	KS	KS	S	KS	KS	KS	TS	TS	KS	TS	KS	TS	KS	TS		
46	S	S	KS	KS	KS	KS	S	KS	KS	KS	S	KS	TS	S	S	S	KS	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S	KS	KS	KS	S	S	KS	S	S	KS	KS	KS	
47	SS	KS	KS	SS	S	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
48	SS	SS	KS	KS	SS	SS	SS	SS	KS	S	STS	TS	KS	SS	SS	KS	KS	SS	KS	S	SS	KS	KS	S	TS	S	KS	STS	S	TS	TS	KS	KS	S	S	S	
49	SS	STS	STS	S	S	SS	SS	S	KS	KS	S	SS	KS	SS	SS	S	KS	S	KS	KS	S	KS	KS	SS	TS	KS	S	SS	SS	SS	STS	KS	SS	TS	KS	SS	
50	SS	S	STS	S	KS	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
51	SS	SS	TS	S	TS	SS	SS	S	S	KS	KS	S	KS	SS	S	S	KS	KS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	TS	S	SS	SS	S	KS	
52	SS	KS	S	KS	KS	SS	S	KS	KS	S	S	S	S	KS	KS	KS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	S	KS	S	S	KS	TS	TS		
53	S	S	KS	KS	S	S	S	KS	KS	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S	KS	S	S	KS	S	S	KS	S	TS	TS	TS	S	S	S	S	KS	KS	S	S	
54	S	S	SS	S	TS	S	SS	S	S	TS	S	TS	STS	TS	S	S	TS	TS	TS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	KS	TS
55	S	S	KS	S	KS	KS	S	S	KS	SS	KS	S	KS	SS	S	SS	S	KS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
56	SS	SS	KS	S	KS	S	SS	S	S	KS	KS	S	KS	S	S	KS	KS	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	KS
57	KS	KS	KS	KS	KS	S	KS	KS	TS	KS	TS	KS	S	KS	KS	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	KS</

Lampiran 11
PEMBERIAN SKOR PADA VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

NO	Perhatian																		Motivasi										Perkembangan							
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34		
1	3	4	3	3	5	3	5	4	3	2	2	3	5	4	3	3	2	3	5	3	3	3	3	5	3	5	2	3	5	3	5	5	4	2		
2	5	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4		
3	5	4	5	2	2	3	5	2	1	1	3	2	1	4	5	2	2	1	2	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	1	2	4	2	2		
4	5	4	4	2	5	5	3	3	2	5	4	1	2	2	4	3	3	5	5	4	2	4	5	2	2	3	5	1	3	4	4	2	2			
5	5	5	2	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2		
6	5	4	3	3	5	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	4		
7	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	1	1	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3		
8	5	5	4	2	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4		
9	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4		
10	4	4	3	3	1	5	5	4	2	2	5	2	2	4	5	4	2	2	4	5	4	5	5	3	1	1	1	2	4	4	1	1	2	2		
11	5	3	2	3	1	3	5	3	3	3	3	4	2	5	4	2	2	5	5	5	4	5	3	3	3	3	2	5	3	2	2	2	2	2		
12	3	4	5	5	4	5	3	3	4	4	2	5	3	2	2	4	3	5	2	4	5	4	3	2	3	3	5	4	2	3	3	4	5	5		
13	4	4	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	1	4	5	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	5		
14	5	5	1	5	5	1	5	5	3	3	5	1	4	3	4	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	4	
15	3	5	2	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3		
16	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	2	2	5		
17	5	3	2	3	3	5	5	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	5	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4		
18	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	1	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	2	4	3	5	4	3	3	4	1	4	
19	5	4	4	3	5	2	2	2	4	1	2	2	5	4	1	2	2	4	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
20	4	5	1	1	3	4	1	3	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	5	3	5	4	3	4	3	5	5	3	3	2	2	
21	3	5	3	4	4	4	1	4	3	3	5	4	1	3	4	3	1	1	1	3	5	3	1	3	4	2	1	3	5	1	3	5	2	3	3	
22	5	5	4	5	3	2	3	2	3	2	5	5	1	2	5	5	3	2	3	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	2	5	5	2	5	5	
23	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	1	1	3	1	4	5	4	3	3	4	5	4	3	1	4	5	4	5	
24	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	2	2	1	4	4	5	5	3	3	3	5	5	2	3	3	3	3	
25	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	5	5	2	4	3	2	1	1	
26	5	5	4	3	3	4	4	2	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	2	2	1	3	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	
27	4	5	3	2	2	5	5	3	2	2	1	2	3	5	5	3	1	1	2	3	2	3	4	5	3	3	2	5	5	4	3	5	2	2	1	
28	3	4	4	3	5	5	3	3	4	2	3	5	5	3	5	3	4	3	3	5	1	5	3	5	3	4	5	5	1	5	3	4	3	3	3	
29	5	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	
30	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	
31	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
32	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	5	3	3	3	3	5	3	2	3	3	5	5	3	
33	5	3	4	3	5	4	5	3	4	2	3	5	3	3	5	3	2	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	3	3	3	
34	5	5	4	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5
35	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
36	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	
37	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	5	
38	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
39	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	5	2	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	
40	5	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	3	5	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	3	2	
41	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	
42	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
43	3	3	2	3	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	5	5	1	3	3	3	3	3	3	3	
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	1	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	
45	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2
46	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
47	5	4	4	5	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	
48	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	1	2	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	2	3	4	1	3	2	2	4	4	4	3	
49	5	1	1	3	3	5	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	2	4	3	5	5	5	1	4	5	4	5	
50	5	3	1	3	4	3	3	5	5	3	3	5	5	4	2	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	2	1	3	5	2	3	3	4	
51	5	5	2	3	2	5	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	5	3	4	4	4	
52	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	2	4	2	
53	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3
54	3	3	5	3	2	3	5	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	5	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	5	4	4	2	4	2
55	3																																			

Lampiran 12 PEMBERIAN SKOR PADA VARIABEL HASIL BELAJAR (Y)

NO	KOGNITIF											AFEKTIF																PSIKOMOTORIK							
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	
1	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	
2	5	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	
3	1	2	4	5	1	3	1	1	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	
4	1	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	2	4	4	3	3	5	5	5	5	3	4
5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3
6	5	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4
7	4	5	1	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	3	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	1	4	5	4	5	
8	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
9	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
10	2	4	1	5	1	2	1	4	4	2	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	1	1	5	1	5	5	5	1	3	1	1	5	
11	2	3	3	5	2	3	3	2	3	2	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	
12	4	2	2	3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	2	4	5	5	3	3	5	5	4	3	
13	4	3	4	4	1	4	5	4	1	4	5	5	2	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	
14	3	3	3	1	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	
15	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	3	5	3	5	3	
16	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	
17	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	5	2	3	5	3	3	
18	1	3	1	3	4	4	4	1	4	1	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	3	4	
19	5	4	4	4	3	5	2	2	2	4	1	2	2	5	4	1	2	2	2	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
20	5	3	4	5	5	3	5	5	3	4	3	3	3	1	5	5	3	5	5	3	5	3	5	3	4	5	3	3	5	3	5	3	3	4	
21	4	5	3	5	5	1	3	5	4	2	5	5	1	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	1	1	5	4	1	3	5	5	5	5	5	
22	5	3	3	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	2	2	2	5	5	3	4	2	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	
23	4	4	5	1	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	1	5	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	5	
24	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	2	1	3	3	4	4	5	5	5	4	4	
25	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	5	2	5	4	3	2	1	
26	4	5	5	3	2	4	4	2	1	1	4	5	5	4	4	5	5	5	2	2	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	
27	4	5	3	2	2	5	5	3	2	2	1	2	3	5	5	3	1	1	2	3	2	3	4	5	3	3	2	5	5	4	3	5	5	2	1
28	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	
29	5	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	
30	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
32	3	5	2	3	3	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	
33	3	4	4	4	4	5	4	3	3	2	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	
34	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	4	5	3	4	5	3	
35	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4
37	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	
38	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	
39	2	4	1	3	4	5	5	5	2	3	5	2	5	4	4	4	5	5	2	2	3	5	2	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	
40	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	3	5	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	2	
41	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	4	3	5	3	3	4	4	5	
42	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	1	5	1	1	5	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	5	1	1	3	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	
44	4	3	4	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	
46	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	
47	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3		
48	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	
49	4	5	4	4	4	5	4	4	4	1	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	
50	3	3	4	4	5	5	3	3	3	1	4	3	5	2	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	
51	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	
52	3	3	4	3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	
53	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	
54	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4
55	4	3	2	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	1	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	
56	4	3	4	3	5	3	3	3	4	5																									

Lampiran 13
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	118,1045	173,671	,188	,609	,810
X2	118,3284	171,103	,314	,543	,806
X3	118,9403	176,481	,047	,542	,816
X4	118,6716	173,194	,187	,529	,810
X5	118,5672	171,704	,247	,557	,808
X6	118,2537	174,738	,128	,580	,812
X7	118,4328	168,431	,328	,613	,805
X8	118,8657	176,300	,086	,509	,813
X9	118,7313	166,654	,481	,646	,801
X10	118,9552	168,407	,353	,708	,805
X11	118,7463	171,162	,211	,503	,810
X12	118,5672	167,825	,313	,600	,806
X13	119,0299	167,514	,328	,445	,805
X14	118,7761	169,207	,349	,678	,805
X15	118,6119	169,393	,323	,598	,806
X16	118,5970	166,335	,497	,706	,800
X17	119,0299	168,575	,347	,643	,805
X18	118,8955	164,186	,461	,698	,800
X19	119,0448	165,801	,381	,592	,803
X20	118,4925	162,405	,510	,737	,798
X21	118,4925	167,951	,263	,682	,809
X22	118,6418	167,809	,364	,668	,804
X23	118,4179	171,126	,260	,557	,808
X24	118,6119	166,999	,403	,688	,803
X25	118,7463	171,041	,300	,471	,807
X26	118,7761	171,055	,280	,533	,807
X27	118,6716	167,981	,339	,603	,805
X28	118,6567	169,108	,278	,520	,807
X29	118,8209	172,240	,167	,572	,812
X30	118,8060	166,886	,420	,639	,802
X31	118,5970	168,608	,383	,544	,804
X32	119,0299	174,545	,103	,486	,814
X33	118,9701	172,575	,218	,612	,809
X34	118,9701	165,090	,446	,587	,801

Lampiran 14
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL HASIL BELAJAR (Y)

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	120,0299	188,605	,047	,603	,833
Y2	119,8806	186,622	,157	,587	,829
Y3	120,2687	184,078	,192	,491	,829
Y4	120,0448	182,892	,264	,628	,827
Y5	119,9851	181,015	,275	,669	,827
Y6	119,7910	184,501	,203	,414	,828
Y7	119,9403	183,663	,231	,637	,828
Y8	120,0149	182,651	,289	,731	,826
Y9	120,0448	185,165	,187	,528	,829
Y10	120,3731	186,328	,112	,570	,832
Y11	119,9552	174,862	,506	,744	,819
Y12	119,6716	183,163	,270	,681	,826
Y13	119,7015	180,061	,313	,402	,825
Y14	119,8806	184,804	,187	,554	,829
Y15	119,8209	189,270	,034	,605	,833
Y16	119,8507	177,099	,493	,782	,820
Y17	119,7910	172,077	,564	,754	,816
Y18	119,7612	175,942	,469	,736	,820
Y19	120,0299	180,817	,319	,586	,825
Y20	119,8507	180,159	,388	,590	,823
Y21	119,8507	176,068	,491	,701	,819
Y22	119,7612	180,488	,344	,682	,824
Y23	119,8060	178,795	,416	,586	,822
Y24	119,9254	177,040	,397	,610	,822
Y25	120,2239	184,176	,197	,483	,829
Y26	119,7910	179,228	,381	,701	,823
Y27	119,7612	176,669	,464	,690	,820
Y28	119,7463	178,192	,424	,542	,822
Y29	119,7015	181,697	,280	,663	,826
Y30	119,9104	175,083	,500	,521	,819
Y31	119,5522	183,796	,270	,533	,826
Y32	119,7761	176,085	,469	,615	,820
Y33	120,0000	176,455	,570	,639	,818
Y34	119,7463	184,041	,210	,634	,828

Lampiran 15

HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,822	,825	25

Kriteria pengujian kereliabilitasan jika skor *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* pada skor $r_{hitung} >$ skor minimal tingkat reliabilitas atau $r_{hitung} > 0,60$

Lampiran 16

HASIL UJI RELIABILITAS
VARIABEL HASIL BELAJAR (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,844	,843	23

Kriteria pengujian kereliableitasan jika skor *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* pada skor $r_{hitung} >$ skor minimal tingkat reliabilitas atau $r_{hitung} > 0,60$

Lampiran 17

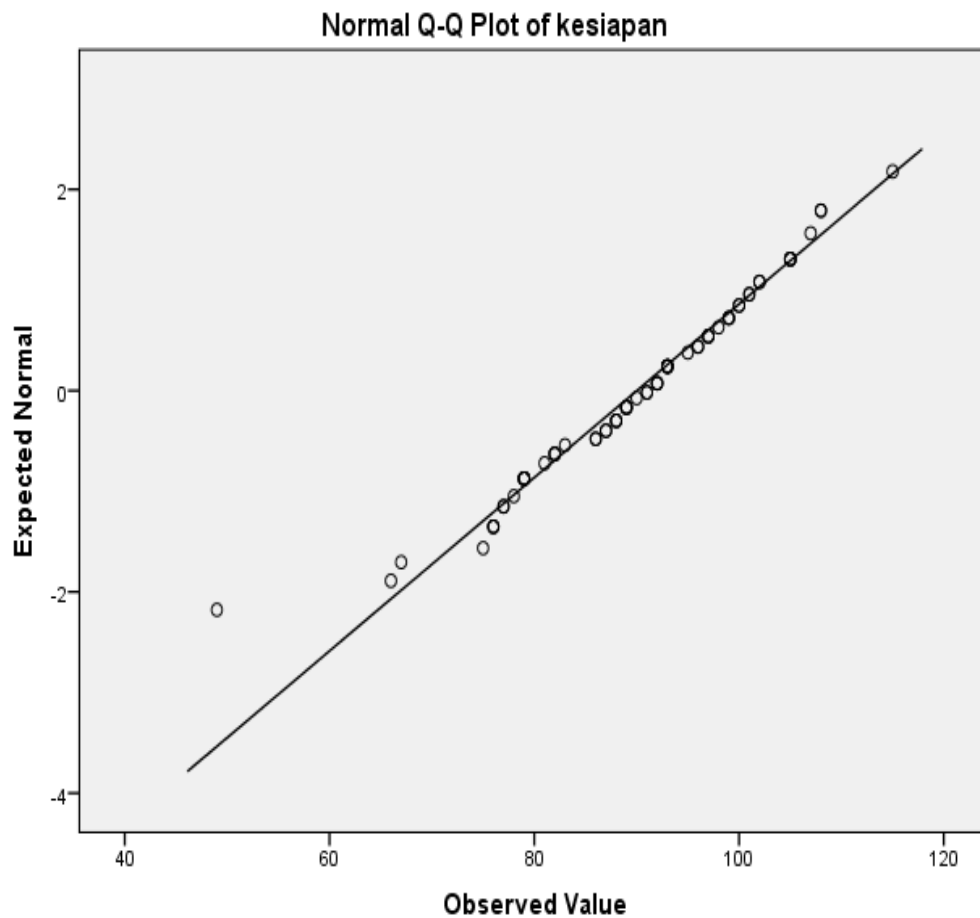
HASIL UJI NORMALITAS
VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kesiapan	,073	67	,200 [*]	,969	67	,093

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian kenormalitasan data jika skor *Sig. Kolmogorov-Smirnov* > taraf signifikansi (t.s) yaitu sebesar 0,05.



Lampiran 18

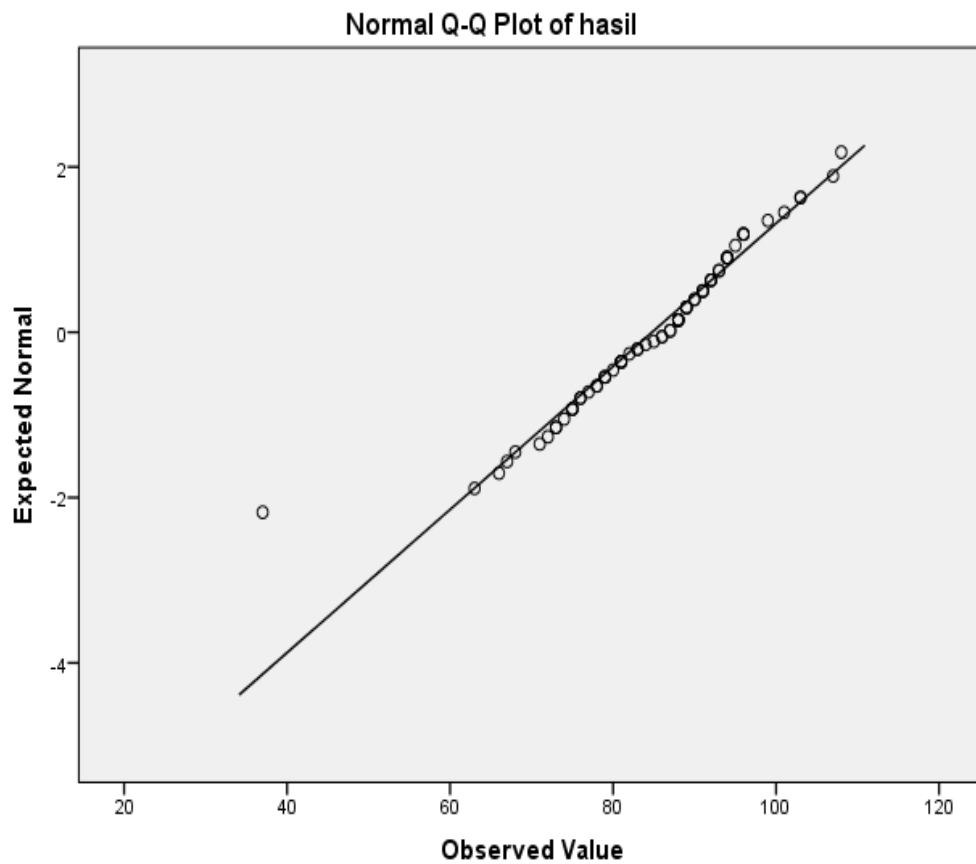
HASIL UJI NORMALITAS
VARIABEL HASIL BELAJAR (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	,088	67	,200 [*]	,946	67	,006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian kenormalitasan data jika skor *Sig. Kolmogorov-Smirnov* > taraf signifikansi (t.s) yaitu sebesar 0,05.

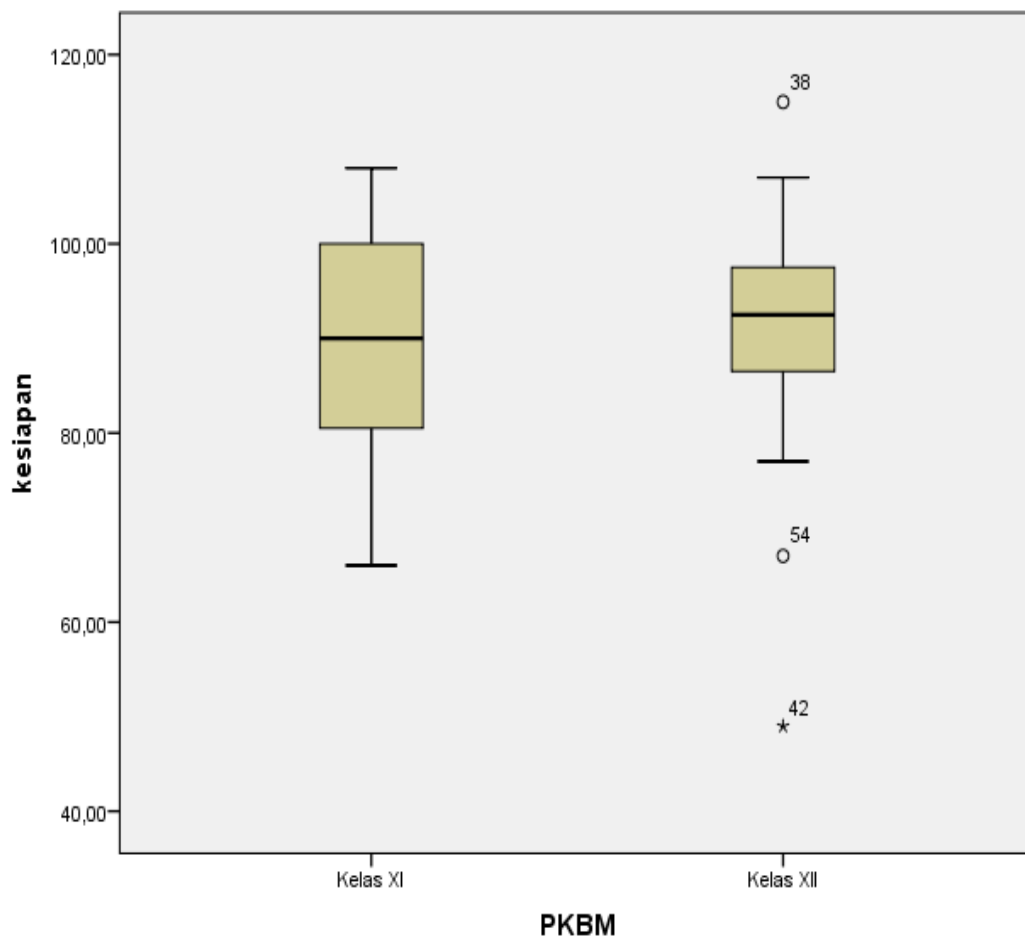


Lampiran 19

HASIL UJI HOMOGENITAS
VARIABEL KESIAPAN BELAJAR (X)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kesiapan	Based on Mean	,073	1	65	,787
	Based on Median	,108	1	65	,743
	Based on Median and with adjusted df	,108	1	56,266	,743
	Based on trimmed mean	,097	1	65	,756

Kriteria pengujian kehomogenitasan data jika skor *Sig. Based on Mean* > dari taraf signifikasnsi (t.s) 0,05

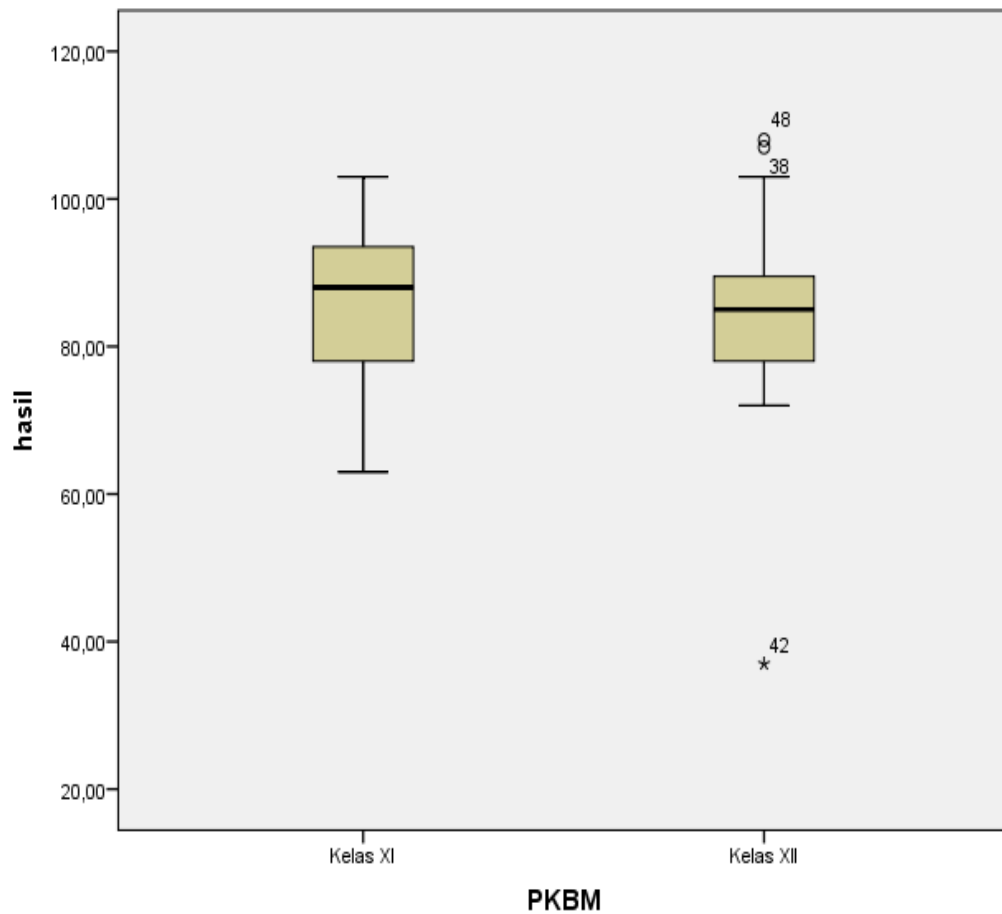


Lampiran 20

HASIL UJI HOMOGENITAS
VARIABEL HASIL BELAJAR (Y)

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,016	1	64	,901
Based on Median	,000	1	64	,990
hasil Based on Median and with adjusted df	,000	1	57,077	,990
Based on trimmed mean	,015	1	64	,904

Kriteria pengujian kehomogenitasan data jika skor *Sig. Based on Mean* > dari taraf signifikasnsi (t.s) 0,05



Lampiran 21

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil * kesiapan Between (Combined) Groups	6194,192	30	206,473	2,844	,002
Linearity	3614,798	1	3614,798	49,793	,000
Deviation from Linearity	2579,394	29	88,945	1,225	,279
Within Groups	2613,450	36	72,596		
Total	8807,642	66			

Kriteria jika Nilai Sig. *Deviation from Linierity* > taraf signifikansi (t.s) 0,05, maka model regresi adalah linier

Lampiran 22

HASIL UJI MODEL REGRESI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,361	8,605		3,180	,002
Kesiapan	,638	,095	,641	6,727	,000

a. Dependent Variable: hasil

Tabel di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu $Y = 23,721 + 0,839X$.

Lampiran 23

**HASIL UJI KEBERARTIAN
MODEL PERSAMAAN REGRESI**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3614,798	1	3614,798	45,247	,000 ^b
	Residual	5192,844	65	79,890		
	Total	8807,642	66			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), kesiapan

Kriteria pengujian H_0 ditolak jika skor $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,99$

Lampiran 24

**HASIL KOEFISIEN
DETERMINASI DAN KOEFISIEN KORELASI**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,410	,401	8,93812

a. Predictors: (Constant), kesiapan

- R sebesar 0,641, yang berarti bahwa korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik adalah cukup
- R *Square* sebesar 0,410, ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 41,00 %

Lampiran 25

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	SUB. VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR SOAL
Kesiapan Belajar	Perhatian Belajar	a. Konsentrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		b. Tanggap	8, 9, 10, 11, 12
		c. Ketertarikan terhadap materi	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Motivasi Belajar	a. Kehadiran	19, 20, 21, 22, 23, 24
		b. Penyelesaian tugas	25, 26, 27, 28, 29
	Perkembangan Kesiapan	a. Keseriusan dalam belajar	30, 31, 32, 33, 34
Hasil Belajar	Kognitif	a. Penguasaan materi	35, 36, 37, 38, 39
		b. Ingatan terhadap materi	40, 41, 42, 43
		c. Pemecahan masalah	44, 45, 46
	Afektif	a. Kepatuhan	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53
		b. Kedisiplinan	54, 55, 56, 57
		c. Kerukunan	58, 59, 60, 61, 62, 63
	Psikomotorik	a. Kemampuan menerapkan keterampilan	64, 65, 66
		b. Implementasi materi pada kehidupan	67, 68

Lampiran 26

KUISIONER PENELITIAN
ANGKET KESIAPAN BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Petunjuk pengisian

1. Isikan biodata Saudara/I dengan jelas
2. Angket ini terdiri dari 68 pertanyaan dengan 34 pertanyaan tentang kesiapan belajar dan 34 pertanyaan tentang hasil belajar
3. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata dan tidak akan berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar Saudara/I, jadi diharapkan untuk mengisi dengan sejujur – jujurnya
4. Berilah tanda *check list* (\surd) pada pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan Saudara/I.

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

Jurusan :

No	Pernyataan	SS	KS	S	TS	STS
1	Ketika di dalam kelas saya mendengarkan materi yang disampaikan oleh tutor					
2	Saya tidak melamun ketika tutor menyampaikan materi					
3	Saya tidak beraktifitas seolah – olah saya menyimak materi tetapi sebenarnya tidak					
4	Saya akan tetap memperhatikan apa yang disampaikan tutor meskipun teman – teman saya mengganggu					
5	Saya tidak mengantuk ketika tutor menyampaikan materi					
6	Saya tidak akan menggunakan alat komunikasi (HP, Tab, dsb) ketika pelajaran sedang berlangsung kecuali pada kondisi yang sangat mendesak					
7	Saya tidak akan meninggalkan kelas kecuali untuk alasan yang penting					
8	Jika tutor melontarkan pertanyaan saya					

	dapat menjawabnya					
9	Saya dapat menjawab pertanyaan dari tutor dengan benar					
10	Saya akan mengangkat tangan lebih awal untuk menjawab pertanyaan dari tutor					
11	Saya menyediakan keperluan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran (spidol, penghapus, dll) ketika belum tersedia atau habis					
12	Saya akan langsung bertanya ketika saya tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh tutor					
13	Saya menyukai seluruh mata pelajaran					
14	Pada saat awal pembelajaran ada hal yang menarik pada pelajaran yang akan saya pelajari					
15	Saya menyiapkan kebutuhan belajar yang diperlukan					
16	Saya penasaran terhadap apa yang nantinya akan disampaikan oleh tutor					
17	Saya membaca literature materi yang akan disampaikan sebelum pelajaran dimulai					
18	Ketika pelajaran selesai maka saya akan belajar untuk pelajaran selanjutnya					
19	Saya tidak pernah terlambat ketika masuk kelas					
20	Saya tidak pernah membolos masuk kelas kecuali ada urusan yang tidak dapat ditinggalkan					
21	Saya akan menolak ajakan teman yang mengajak untuk membolos					
22	Saya hadir sekurang – kurangnya 75 % dalam satu semester					
23	Saya hadir pada keseluruhan mata pelajaran setiap harinya (tidak memilih mata pelajaran tertentu untuk diikuti)					
24	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan tugas maka saya akan tetap berangkat mengikuti pelajaran tersebut					
25	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tutor dengan baik					
26	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tutor dengan tepat waktu					
27	Saya dapat mengerjakan tugas – tugas dengan mandiri tanpa bantuan orang lain					

28	Saya tidak pernah meminta orang lain untuk mengerjakan tugas saya					
29	Ketika saya tidak dapat menyelesaikan tugas saya maka saya minta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya					
30	Saat pelajaran sedang berlangsung, saya tidak bercanda dengan teman					
31	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor					
32	Saya tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan asal – asalan					
33	Saya akan mengerjakan tugas meskipun harus sampai larut malam					
34	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan saat hari itu juga setelah tugas diberikan					
35	Saya dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh tutor					
36	Saya membantu teman saya untuk mengerjakan tugas					
37	Saya jarang bertanya kepada tutor karena saya telah mengerti terhadap materi yang disampaikan					
38	Nilai saya mengalami peningkatan saat ujian					
39	Saya tidak pernah kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor					
40	Saya akan mengulangi pelajaran yang disampaikan oleh tutor agar tidak lupa					
41	Ketika tutor mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, saya dapat menjawab dengan benar					
42	Saya langsung dapat mengerjakan soal – soal yang telah diterangkan sebelumnya					
43	Saya dapat mengingat materi yang pernah disampaikan oleh tutor					
44	Saya diminta teman – teman untuk menyelesaikan tugas – tugas yang sulit mereka selesaikan					
45	Saya mempunyai tingkat analisis yang baik dalam menyelesaikan masalah					
46	Saya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada					
47	Saya patuh terhadap tutor					
48	Saya tidak mengerjakan hal – hal yang					

	dilarang oleh tutor					
49	Saya patuh dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di tempat belajar					
50	Saya tidak pernah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan					
51	Saya akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah saya lakukan					
52	Saya berperilaku baik kepada seluruh warga tempat belajar (tutor, TU, karyawan, dll)					
53	Saya memberikan contoh perilaku yang baik kepada semua orang					
54	Saya datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai					
55	Saya dapat mengatur waktu belajar saya dengan baik					
56	Saya menggunakan atribut (seragam) yang telah ditentukan saat mengikuti pelajaran					
57	Saya tidak pernah melewatkan kegiatan – kegiatan yang diwajibkan					
58	Saya tidak pulang sebelum waktu pulang tiba					
59	Saya tidak pernah bertengkar dengan siapapun					
60	Saya tidak pernah membeda – bedakan dalam berteman					
61	Saya menyayangi seluruh teman – teman saya tanpa terkecuali					
62	Saya tidak pernah berbuat semena – mena terhadap adik kelas saya					
63	Saya tidak pernah terlibat kelompok – kelompok tertentu (gank)					
64	Saya memiliki ketertarikan untuk belajar hal – hal baru di luar pelajaran yang ada di tempat belajar					
65	Saya memiliki keterampilan lain, di luar mata pelajaran yang saya pelajari					
66	Saya berusaha untuk mengembangkan keterampilan yang saya miliki					
67	Saya dapat menerapkan apa yang telah saya pelajari pada kehidupan sehari – hari					
68	Saya dapat mengembangkan hal – hal yang telah saya pelajari					